

**PERAN PONDOK PESANTREN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
MAHASISWA SANTRI (MAHASANTRI) DI PONDOK  
PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Lailatul Maghfiroh  
NIM. 203101010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN PONDOK PESANTREN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
MAHASISWA SANTRI (MAHASANTRI) DI PONDOK  
PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Oleh:  
Lailatul Maghfiroh  
NIM. 203101010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN PONDOK PESANTREN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
MAHASISWA SANTRI (MAHASANTRI) DI PONDOK  
PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2024**

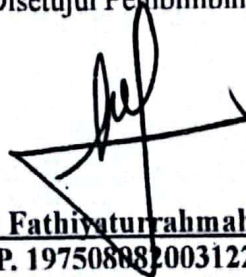
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.**  
**NIP. 197508082003122003**

**PERAN PONDOK PESANTREN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
MAHASISWA SANTRI (MAHASANTRI) DI PONDOK  
PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA JEMBER TAHUN 2024**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Nuruddin, M.Pd.I  
NIP. 197903042007101002

  
Ulfa Dina Novienda, M.Pd  
NIP. 1983080112023212019

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

(  )

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

(  )

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005 7

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl [16]:90)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis) (Bandung: Qordoba), 277

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala ramat karunianya, kesempatan dan rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kedzaliman menuju zaman kebenaran. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Alm. Bapak Zainuddin dan Ibu Sri Suwarni, yang selalu tulus berjuang, mendukung, mencintai dan mendo'akan saya tanpa henti di setiap waktunya, yang telah rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk saya, saya mengucapkan terima kasih dan bersyukur karena memiliki kedua orang tua yang sangat luar biasa. Semoga Alm. Abah senantiasa Allah tempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya. Dan untuk Ibu semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani, umur yang berkah dan manfaat, serta selalu dalam penjagaan Allah Swt. Terimakasih sudah berjuang dalam kehidupan saya.
2. Kedua kakak perempuan saya yang saya cintai dan saya sayangi, yang selalu tulus mendoakan dan mendukung setiap perjalanan pendidikan saya, dan memberikan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan. Sholawat dan salam juga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan penulisan penelitian ini yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024” mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam-Bahasa yang telah membantu melancarkan atas terlaksananya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan membantu melancarkan atas terlaksananya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada Penulis.
7. Bapak Dr. H. Hamam, M.H.I dan Ibu Hj. Isniahatul Uliyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
8. Gus Muktasim Billah, M.Ag., Ustadzah Luluk Ilmaknunah, Pengurus Pondok Pesantren, dan mahasantri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan beasiswa pendidikan berupa Program Banyuwangi Cerdas kepada saya,

Semoga kebaikan yang sudah diberikan oleh pihak tersebut kepada peneliti mendapatkan balasan yang baik oleh Allah SWT dengan balasan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 12 Juni 2024  
Penulis

**Lailatul Maghfiroh**  
NIM.203101010004



## ABSTRAK

Lailatul Maghfiroh, 2024: *Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.*

**Kata kunci:** peran pondok pesantren, akhlakul karimah,

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri, sebab pondok pesantren dipandang sebagai lembaga yang tepat dalam pembentukan akhlak. Pondok pesantren sangat menekankan ajaran pokok islam, salah satunya adalah akhlak, karena akhlak mencakup semuanya baik akhlak kepada Allah, sesama manusia, kepada alam dan yang lainnya. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan. Adapun urgensi akhlak sendiri dapat diidentifikasi dari sabda nabi yang artinya tidaklah aku diutus ke dunia ini kecuali untuk menyempurnakan akhlak, sehingga lembaga pendidikan yang berbasis agama semacam pesantren menjadikan akhlak sebagai salah satu orientasi utama.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember?. 2) Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada sesama manusia di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember? Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Lingkungan di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember 2) Mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada sesama manusia di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember, 3) Mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Lingkungan di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan bersumber dari model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT yaitu mengajarkan kepada mahasantri untuk: a) Taat kepada Allah, b) Tawakal c) Bersyukur, d) Ikhlas. 2) Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Sesama Manusia, yaitu mengajarkan kepada mahasantri untuk: a) Hormat kepada yang lebih tua, b) Menjaga hubungan persaudaraan, c) saling tolong menolong, d) Menepati janji. 3) Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada lingkungan yaitu: a) Mengajarkan kepada mahasantri agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan b) Memanfaatkan alam dengan baik.

## DAFTAR ISI

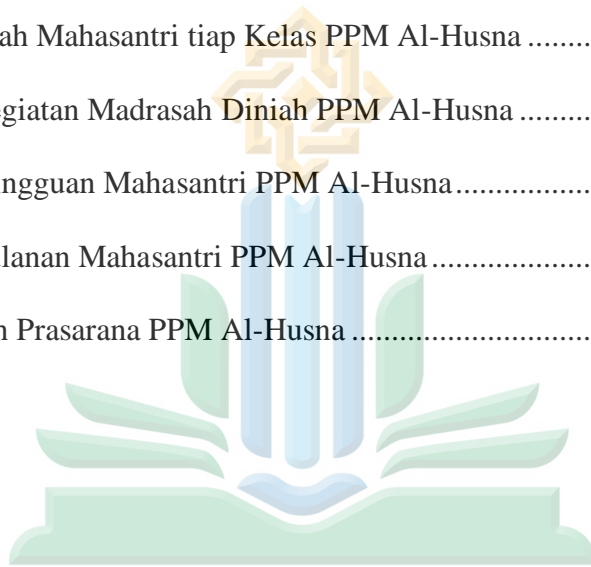
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41

C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

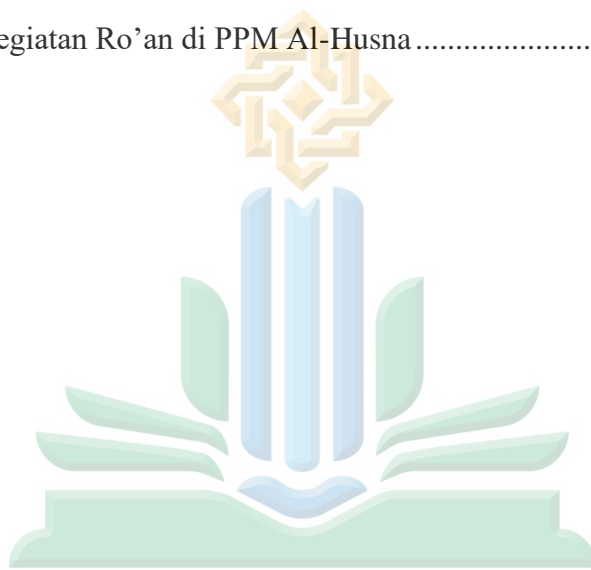
2.1	Tabel Originalitas .....	17
3.1	Data Informan Penelitian.....	42
4.1	Struktur Kurikulum PPM Al-Husna.....	62
4.2	Struktur Kepengurusan PPM Al-Husna .....	66
4.3	Data Ustadz dan Ustadzah PPM Al-Husna .....	68
4.4	Data Jumlah Mahasantri tiap Kelas PPM Al-Husna .....	68
4.5	Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah PPM Al-Husna .....	69
4.6	Jadwal Mingguan Mahasantri PPM Al-Husna.....	69
4.7	Jadwal Bulanan Mahasantri PPM Al-Husna .....	70
4.8	Sarana dan Prasarana PPM Al-Husna .....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1	Gambar kegiatan Sholat Berjamaah di PPM Al-Husna Jember.....	75
4.2	Gambar kegiatan mengkaji Kitab dengan Kyai Hamam.....	81
4.3	Gambar kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	84
4.4	Gambar tolong Menolong Mahasantri Saat Mempersiapkan Acara.....	87
4.5	Gambar kegiatan Takziran bagi Mahasantri yang melanggar.....	89
4.6	Gambar kegiatan Ro'an di PPM Al-Husna.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	107
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	108
3. Lampiran 3 Pedomans Penelitian .....	110
4. Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	113
5. Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	114
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	116
7. Lampiran 7 Data Mahasantri.....	117
8. Lampiran 8 Bahan Ajar .....	125
9. Lampiran 9 Denah Lokasi Penelitian.....	126
10. Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	127
11. Lampiran 11 Biodata Penulis .....	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah bagi para santrinya. Melalui pendidikan berbasis agama yang diterapkan, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama seperti tafsir, hadits, dan fiqh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam agama Islam. Lingkungan yang disiplin, penuh dengan kegiatan keislaman, serta bimbingan langsung dari kiai dan pengajar membuat mahasantri terbiasa dengan pola hidup yang baik dan benar. Selain itu, interaksi antar mahasantri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren juga mendorong terbentuknya rasa kebersamaan, tolong-menolong, dan toleransi. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman yang kuat.

Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Akhlak yang baik mencerminkan kepribadian yang luhur dan menjadi dasar hubungan harmonis antar sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak yang baik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab, sehingga dapat membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati. Di samping itu, akhlak yang terjaga juga membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, di mana setiap orang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil. Pentingnya menjaga

akhlak juga tercermin dalam berbagai ajaran agama dan budaya yang selalu menekankan perilaku baik sebagai kunci menuju kebahagiaan dan kesuksesan. Oleh karena itu, upaya menjaga dan meningkatkan akhlak perlu terus dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun informal, agar nilai-nilai kebaikan tetap lestari dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan bentuk yang sebaik baiknya seperti dalam kandungan isi dari Surat At-Tin Ayat 4 di bawah ini :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya : Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S. At-tin : 4)<sup>2</sup>.

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah menciptakan manusia dengan potensi fisik dan mental yang sangat baik dan sempurna serta makhluk Allah SWT yang paling baik dibandingkan makhluk lainnya. Dalam bentuk yang sebaik-baiknya ini, manusia diberi kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan berbuat baik. Potensi ini memungkinkan manusia untuk mencapai derajat kemuliaan yang tinggi apabila digunakan dengan benar sesuai dengan petunjuk Allah. Hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk berfikir yang menghasilkan ilmu (*knowledge*), dan anggota tubuhnya juga dapat bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya, sehingga manusia dapat terus mencipta, merasa dan berkarya. Hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna.

---

<sup>2</sup> Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)* (Bandung: Qordoba, 2018), 4



Pondok pesantren dianggap sebagai institusi yang efektif dalam meningkatkan akhlak. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren berperan penting dalam mengatasi berbagai masalah, termasuk krisis moral yang sedang terjadi. Sebagai pendidikan yang berbasis agama, pendidikan pesantren seharusnya dapat menghasilkan generasi yang memiliki nilai-nilai Islam dan karakter yang kuat. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 1 ayat tentang Pesantren, yang menegaskan bahwa:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>3</sup>

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa pesantren adalah lembaga atau yang berperan penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. Pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan sosial dan budaya yang kuat di masyarakat. Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional turut memperkaya keragaman pendidikan di Indonesia, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan kearifan lokal.

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Bab 1 pasal 1 ayat (1)

Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan dalam institusi pendidikan yang berisi ide dan gagasan. Kurikulum mencakup tujuan yang harus dicapai, materi pembelajaran, pengalaman belajar bagi peserta didik, strategi pengembangan, serta evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Secara umum, kurikulum di pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Pada pondok pesantren tradisional, terdapat pemisahan antara kurikulum pesantren yang meliputi studi ilmu keagamaan seperti tauhid, fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/saraf, akhlak, dan sejarah nabi, dengan kurikulum sekolah atau madrasah yang biasanya disesuaikan dengan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk sekolah menengah seperti SMP dan SMU. Jika terdapat madrasah di dalam pesantren, seperti Tsanawiyah dan Aliyah, kurikulum yang digunakan biasanya berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Di sisi lain, pesantren modern cenderung menerapkan kurikulum terpadu yang tidak memisahkan antara kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum sekolah atau madrasah.<sup>4</sup>

Peran pondok pesantren di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam sejarah dan kehidupan masyarakat. Pesantren berperan sebagai pusat utama dalam membentuk akhlak yang mulia pada umat, dengan tujuan menghasilkan individu yang sempurna (*insan kamil*) berdasarkan ajaran akhlak Rasulullah SAW. Setiap pondok pesantren didirikan dengan bimbingan seorang kyai yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, karakter yang saleh,

---

<sup>4</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 36

dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dengan tepat. Oleh karena itu, peran pondok pesantren memiliki relevansi besar dalam kehidupan masyarakat untuk mengajarkan dan menerapkan akidah dan akhlak yang baik dan benar berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadits, dan ajaran ulama, terutama di era disrupsi saat ini.<sup>5</sup>

Peran pondok pesantren yakni ada 3, yaitu: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat reproduksi ulama. Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.<sup>6</sup>

Jika mempertimbangkan latar belakang sejarah pesantren, tampaknya tujuan utama pendirian pesantren adalah untuk menggali berbagai aspek ilmu agama secara mendalam (seperti tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan sejenisnya). Tujuan yang diharapkan adalah agar para santri yang menyelesaikan masa studi di pesantren memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai mata pelajaran agama, serta memiliki kemampuan untuk merujuk kepada kitab-kitab klasik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran mereka.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Resky dan Yayat Suharyat, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mendidik Kader Ulama Dan Membina Akhlak Umat Islam Di Perumahan Graha," *Attadib: Journal Of Elementary Education*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2022) : 365, <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1605>

<sup>6</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 38

<sup>7</sup> Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *ATTADIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2020) : 60, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/964>

Kegiatan kelas diniyah di pondok pesantren biasanya menggunakan kitab kuning atau kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam. Di dalam pondok tersebut memiliki tingkatan kelas diniyah dari Pra Ula, Ula, Wustho, dan Ulya yang membahas kajian kitab-kitab tentang akhlak atau perilaku yang menjadi sumber untuk membentuk akhlakul karimah

Pondok pesantren mahasiswi Al-Husna didirikan pada tahun 2009. Berdirinya pondok pesantren mahasiswi Al-Husna ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran pengasuh atas beredarnya rumor di wilayah Universitas Jember. Rumor tersebut yaitu tentang banyaknya ayam kampus dan ayam abu-abu. Selain rumor tersebut, pengasuh yang merupakan alumni Pondok Pesantren ingin berbagi ilmu yang dimilikinya. Alasan yang terakhir mengapa Pondok Pesantren ini didirikan yaitu untuk mempermudah pengasuh dalam berkontribusi dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak muda tidak harus melalui media ceramah dari wilayah satu kewilayah yang lain. Hal ini menjadi alasan pengasuh dan harapan baru dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna mungkin dapat meminimalisir adanya ayam kampus dan ayam abu-abu di sekitar kampus Jember.

Pengasuh pondok pesantren mahasiswi Al-Husna ini bernama KH. Dr. Hamam, M.H.I dan pemberian nama pesantren dengan nama “Al-Husna” memiliki maksud tersendiri dari pengasuh. Pengasuh mengatakan bahwa arti Al-Husna adalah “perempuan yang baik”, Dr. Hamam memiliki harapan penuh bahwa mahasantri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat menjadi perempuan-perempuan yang baik. Tidak hanya itu, beliau

juga mengharapkan bahwa seluruh perempuan yang pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat masuk ke surga yang dimiliki Allah SWT yang bernama surga Al-Husna.

Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri sangatlah penting, karena di zaman sekarang banyak mahasiswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dan banyak mahasiswa yang sedang menempuh masa pendidikan di jenjang perkuliahan yang berminat untuk menjadi mahasiswa sekaligus santri di sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat sebuah judul : “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada Allah SWT di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024?
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada sesama manusia di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024?

3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada lingkungan di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.
2. Untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada sesama manusia di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.
3. Untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada lingkungan di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini mencoba untuk berkontribusi dan memberikan pemahaman terkait akhlakul karimah mahasantri, yang di dalamnya pesantren memiliki peran penting dalam membentuk akhlak

mahasantri sehingga mahasantri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khasanah keilmuan tentang perkembangan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri serta menjadi syarat untuk penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri.

### c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pembaca gunakan sebagai ilmu pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 111

## E. Definisi Istilah

### 1. Peran Pondok Pesantren

Peran pondok pesantren adalah peranan atau fungsi yang dijalankan oleh pondok pesantren dalam masyarakat sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang terutama menekankan pada pengajaran agama Islam.

### 2. Membentuk Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah ini merupakan nama lain dari akhlak mahmudah atau akhlak yang mulia. Akhlak pada umunya dibagi menjadi dua yakni akhlakul mahmudah dan akhlak madzmumah. Dalam hal ini akhlakul karimah dapat meliputi 3 aspek yakni Akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama makhluk, dan akhlak kepada lingkungan.

### 3. Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

Mahasantri PPM Al-Husna Jember merupakan mahasiswa Universitas Jember yang sekaligus menjadi santri dan menempuh pendidikan keagamaan di lingkungan pondok pesantren. Istilah mahasantri ini umumnya mengacu pada mahasiswa yang belajar di lembaga pendidikan agama Islam, seperti pondok pesantren atau perguruan tinggi Islam.

Penelitian dengan judul peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasiswa santri (mahasantri) ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna



Jember. Akhlakul karimah yang dimaksud yakni akhlak mahasantri kepada Allah, kepada sesama makhluk dan kepada lingkungan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan deskripsi menyeluruh tentang isi penelitian dari setiap bab, tujuannya untuk mempermudah dalam menarik isi keseluruhan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab satu, berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori terkait dengan Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri.

Bab tiga, berisi metode penelitian. Menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Saputra, Erdian. Skripsi. 2019. *“Peran Pondok Pesantren Al Qirom Natar Lampung Selatan Membina Akhlak Santri”*<sup>9</sup>

Hasil penelitian menunjukkan peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri sudah baik melalui kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah di ponpes, Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri, faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar serta adanya semangat dan

---

<sup>9</sup> Erdian Saputra, “Peran Pondok Pesantren Al Qirom Natar Lampung Selatan Membina Akhlak Santri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat dan masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas di dalam santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu membina akhlak santri, sedangkan penelitian ini membahas tentang membentuk akhlakul karimah mahasantri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa subjek penelitian yaitu: Ustadz, ustadzah dan mahasantri. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Anjarwati, Auliya. Skripsi. 2019. *“Peran Pondok Pesantren Api Nailulmuna Dalam Pembentukan Akhlak Santri”*<sup>10</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak santri Pondok Pesantren API Nailulmuna sudah baik terutama dalam bertutur kata maupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, adapula yang tidak sesuai, dan juga para santri dalam keseharian di pondok diharapkan belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, namun realitanya masih

---

<sup>10</sup> Auliya Anjarwati, “Peran Pondok Pesantren Api Nailulmuna Dalam Pembentukam Akhlak Santri” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)

ada santri yang terkadang melanggar peraturan yang ada di dalam pondok pesantren. Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam membentuk akhlak santri didorong dengan beberapa upaya yaitu melalui metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren API Nailulmuna, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. Aynaini, Qurratul. Skripsi. 2020. *"Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada"*<sup>11</sup>

Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa Peran Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada pembentuk karakter pada santri didapatkan melalui pendidikan kepondokan. Hal ini terlaksana dengan pondok pesantren yang menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu

---

<sup>11</sup> Qurratul Aynaini, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

mengajarkan santri tidak hanya teori tetapi juga mempraktekannya secara langsung.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada, sedangkan lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan penganalisisan data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan).

4. Ayumagara, Elda. Skripsi, 2021. *“Peran Pondok Pesantren Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”*.<sup>12</sup>

Hasil penelitian dari Peran pondok pesantren di era globalisasi dalam pembentukan akhlakul karimah santri adalah peran pesantren dalam pendidikan akhlak ialah yang pertama, pesantren harus memerankan diri sebagai pengawal dan pelestari nilai-nilai agama. Kedua, pesantren dituntut untuk memerankan diri sebagai perbaru pemahaman keagamaan. Ketiga, pesantren juga mengemban peranan, tugas, misi, dan fungsinya sebagai motivator, dan dinamisator pelaksana pembangunan pada tingkat lokal dan regional disini pondok pesantren juga berperan aktif sebagai *“agent of change”* di daerah masing-masing.

---

<sup>12</sup> Elda Ayumagara, *“Peran Pondok Pesantren Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”* (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan, di penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka (*library research*) yang berarti telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, jurnal, dan majalah-majalah.

5. Saepulloh, Asep. Skripsi. 2022. "*Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren As Salaam Panongan Lor Cirebon*"<sup>13</sup>

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren As-Salaam terbilang sangat baik, 2) Berdirinya Pondok Pesantren As-Salaam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Pesantren As-Salaam dalam membentuk karakter yaitu dengan metode penataran, pasaran, khitobah, dan ziaroh kubur, 3) Faktor pendukung dalam membentuk karakter santri yaitu adanya santri senior, dan

---

<sup>13</sup> Asep Saepulloh, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren As-Salaam Panongan Lor Cirebon" (Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022)

dewan asatidz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya santri yang tidak mukim.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabelnya, yaitu pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian ini membahas mengenai membentuk akhlak karimah mahasantri. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren As-Salam Panongan Lor Cirebon, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mahasisiwi Al-Husna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penganalisisan menggunakan data menggunakan model Milles dan Huberman yakni, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

**Tabel 2.1**

**Tabel Originalitas**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
<b>1.</b>	Erdian Saputra	Peran Pondok Pesantren AL Qirom Natar Lampung Selatan Membina Akhlak Santri	- Membahas tentang pembinaan akhlak santri - Tempat penelitian yang berbeda	- Membahas tentang peran pondok pesantren - Menggunakan metode penelitian kualitatif

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
2.	Auliya Anjarwati	Peran Pondok Pesantren Api Nailulmuna Dalam Pembentukan Akhlak Santri	- Tempat penelitian yang berbeda	- Membahas tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri - Menggunakan metode penelitian kualitatif
3.	Qurratul Aynaini	Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021	- Fokus pada pembentukan karakter santri - Tempat penelitian yang berbeda	- Membahas tentang peran pondok pesantren - Menggunakan metode penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif.
4.	Elda Ayumagara	Peran Pondok Pesantren Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri	- Tempat penelitian yang berbeda - Metode penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka	- Membahas tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santri
5.	Asep Saepullah	Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren As-Salam Panongan Lor Cirebon	- Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan - Karakter Santri - Tempat penelitian yang berbeda	- Membahas tentang peran pondok pesantren - Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membentuk akhlak santri, pesantren juga memiliki



peran yang sangat penting, selain sebagai lembaga Pendidikan islam, pesantren juga berperan sebagai lembaga transmisi nilai tradisi islam yang diturunkan kepada mahasantri.

Perbedaan dari penelitian ini membahas tentang Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah kepada mahasantri, dimana akhlak yang dibentuk yakni akhlak dari seorang mahasiswi yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi, yang mana pola pikir seorang mahasiswi yang tentunya sudah lebih luas. Kedudukan posisi penelitian ini mengembangkan dari penelitian terdahulu, sehingga judul yang diteliti tentang Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024. Maka dari itu hasil penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian pondok pesantren

Istilah pesantren sesungguhnya berasal dari kata santri, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama.<sup>14</sup> Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel.<sup>15</sup> Istilah

<sup>14</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 22

<sup>15</sup> Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta), 2018, 9

tempat tinggal yang dulu, saat ini sudah mengalami perluasan makna yaitu bahwa tempat tinggal yang dimaksud adalah berupa kompleks pesantren dengan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat belajar sudah dipisah.<sup>16</sup>

Pengertian lain dari pesantren yaitu *pertama*, santri berasal dari kata *sastri* bahasa Sansakerta yang berarti melek huruf, ini menunjukkan bahwa santri adalah kelas literacy bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik*, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.<sup>17</sup>

Didirikannya pondok pesantren memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum dari pendirian pesantren adalah untuk membimbing para siswa agar menjadi individu yang memiliki kepribadian Islam dan mampu menjadi pembawa dakwah Islam di masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya, serta untuk melahirkan ulama yang ahli dalam ilmu agama. Sedangkan tujuan secara khusus dari pendirian pesantren adalah untuk mempersiapkan para santri agar memiliki pengetahuan mendalam dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai, serta mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat, dan untuk

---

<sup>16</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2017), 40

<sup>17</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta : Dian Rakyat). 28

mendidik umat Muslim yang dapat melaksanakan syariat agama dengan baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pengajaran agama Islam, serta menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada para santrinya. Pada umumnya, pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan Islam dimana para santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih, yang dikenal sebagai Kyai.

## 2. Peran pondok pesantren

Peran pondok pesantren adalah fungsi dan tanggung jawab yang diemban oleh institusi pendidikan Islam ini dalam mendidik dan membentuk karakter para santrinya. Pondok pesantren berperan sebagai tempat pembelajaran agama yang mendalam, pengembangan moral dan akhlak, serta pusat penyebaran nilai-nilai Islam. Tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, pesantren juga harus terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan ciri khas dari zaman ini. Secara prinsip, pesantren mematuhi prinsip "memelihara tradisi yang baik sambil bertransformasi dengan tradisi baru yang lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai lama yang masih relevan, sambil melakukan langkah-langkah inovatif dan terobosan baru.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, 41

<sup>19</sup> Prita Dellasari, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 27

Peran tradisional pesantren selalu mengedepankan pendidikan keislaman yang murni. Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki "kemiskinan spiritual" dalam masyarakat. Kurikulum pesantren tidak hanya menawarkan pembelajaran tentang hubungan dengan Allah, tetapi juga interaksi antar manusia serta kepedulian terhadap lingkungan. Materi pembelajaran didasarkan pada keunikan budaya Indonesia yang sangat menjunjung nilai-nilai kekeluargaan.<sup>20</sup>

Pesantren, sebagai tempat untuk proses pendidikan, berusaha mengurangi kesenjangan antara pemahaman ilmu pengetahuan dengan praktik serta penerimaan ilmu pengetahuan itu melalui sistem pendidikan asrama yang memiliki tradisi khas. Pada permulaannya, pesantren didirikan sebagai institusi untuk pengajaran dan penyebaran agama Islam guna mempersiapkan individu untuk menjadi penyebar ajaran agama. Namun, seiring perkembangannya, lembaga ini sebagian besar telah berubah menjadi alternatif pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan madrasah dan sekolah, tetapi tetap mempertahankan tradisi-tradisi khasnya. Dalam sistem pendidikan ini, para santri dibimbing dan dibentuk untuk memahami nilai-nilai luhur yang berakar pada ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan pesantren. Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikan di

---

<sup>20</sup> Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Bone, Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), 65

pesantren, diharapkan mereka mampu menjalani kehidupan di masyarakat sesuai dengan karakteristik-karakteristik tersebut.

Dari segi perannya, pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yakni: (1) sebagai pusat penyaluran ilmu-ilmu Islam yang bersifat tradisional; (2) sebagai lembaga Pendidikan Islam, dan (3) sebagai tempat lembaga dakwah Islam. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang diselenggarakannya. Terlepas dari peran-peran tersebut, pesantren pada hakikatnya memiliki peranan luas di hampir semua sektor kehidupan. Beberapa di antaranya adalah: sebagai pusat penyuluhan kesehatan masyarakat, sebagai pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat inisiatif untuk pelestarian lingkungan hidup, serta pusat untuk memberdayakan perekonomian masyarakat di sekitarnya.<sup>21</sup>

Secara umum, pendidikan Islam merupakan upaya untuk meningkatkan potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual, dengan mengadopsi ajaran Islam. Jika kita melacak sejarah pendidikan Islam di Indonesia hingga zaman dahulu, kita akan menemukan bahwa pesantren merupakan salah satu ekspresi dari budaya asli atau kearifan lokal bangsa Indonesia, Karena lembaga pendidikan yang memiliki struktur dengan tokoh pengajar yang disebut kyai, siswa yang disebut santri, dan lingkungan asrama

---

<sup>21</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta:Publica Institute Jakarta, 2020), 38

telah menjadi bagian dari cerita rakyat dan sastra klasik Indonesia, terutama di Pulau Jawa.<sup>22</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam umumnya menggunakan metode non-klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan. Agar memudahkan pemahaman ilmu agama, para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) di lingkungan pesantren yang dilengkapi dengan peraturan-peraturan ketat, serta untuk memantau perkembangan moral dan akhlak para santri secara kontinu atau terus berlanjut.<sup>23</sup>

Pondok pesantren memiliki serangkaian tradisi yang menjadi ciri khasnya. Beberapa di antaranya adalah *takziran*, *mayoran*, *ro'an*, dan tradisi lainnya. *Takziran* adalah istilah hukuman bagi mahasantri yang melanggar, *mayoran* adalah tradisi makan bersama sebagai ungkapan rasa syukur dan kebersamaan, sedangkan *ro'an* adalah tradisi kegiatan santri di pesantren yang melibatkan kerja bakti bersama-sama untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren. Tradisi-tradisi yang ada di pondok pesantren dapat tercermin dalam tindakan-tindakan kecil seperti merawat sandal kyai, menundukkan kepala saat kyai berjalan di depan, mencium tangan kyai secara simbolis, minum dari bekas gelas kyai, dan perilaku lainnya. Melalui berbagai tradisi ini, pondok pesantren bertujuan untuk membentuk dan

---

<sup>22</sup> Indah Herningrum, Muhammad Alfian, dan Pristian Hadi Putra, *Peran Pesantren*, 2

<sup>23</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 24.

menanamkan karakter pada santrinya. Proses pembentukan karakter di pondok pesantren juga melibatkan pengajaran nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerjasama, solidaritas, dan keikhlasan.<sup>24</sup>

Pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan agama Allah, memperkuat Islam, serta berperan dalam pembentukan masyarakat yang rukun. Meski tradisi pesantren memiliki dampak positif seperti pengembangan nilai-nilai kehidupan yang bermartabat, kemandirian, dan tanggung jawab, namun juga memiliki dampak negatif seperti penekanan terhadap ketaatan tanpa mempertimbangkan pemahaman yang mendalam terhadap pergaulan dan keadaban manusia.

### 3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Beberapa unsur atau elemen yang ada dalam pondok pesantren yaitu:

#### a. Kyai

Kyai adalah elemen yang paling penting dan esensial dalam sebuah pesantren. Dalam tulisan ini, Kyai merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, kesalehan yang baik, dan kepribadian yang terpuji. Dalam konteks pesantren, Kyai adalah pendiri atau pemilik pesantren, atau keturunan dari pendiri atau pemilik tersebut, yang memiliki santri dan mendedikasikan hidupnya sepenuhnya untuk agama dan masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Maskur Musa, dkk, "Implementasi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Nu Al-Utsmani Pekalongan", *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, Vol 10, No 2, September 2022, 50

<sup>25</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembengahannya*, (Padang: UNP Press, 2015), 95

## b. Masjid

Dalam dunia pendidikan pesantren, masjid merupakan elemen yang tak terpisahkan, karena di sanalah berbagai kegiatan pesantren dilaksanakan. Masjid digunakan sebagai tempat untuk ibadah shalat lima waktu secara berjamaah, praktik khutbah, shalat tahajjud dan shalat Jumat, serta menjadi ruang untuk diskusi dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>26</sup>

## c. Santri

Istilah santri masih memiliki berbagai arti dan versi yang berbeda-beda. Namun secara umum, santri diidentikkan dengan peserta didik, murid, atau pelajar yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan pondok pesantren, yang biasanya dilihat dari jumlah santrinya.<sup>27</sup> Sedangkan istilah mahasantri berasal dari 2 kata yaitu Maha dan Santri. Menurut KBBI Maha adalah tinggi, dan Santri adalah seseorang yang sedang mendalami agama Islam. Mahasantri merupakan mahasiswa yang tinggal di asrama pondok serta berada di lingkungan sekitar kampus. Mahasantri seperti mahasiswa pada umumnya, melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, namun juga tinggal di asrama dengan peraturan, target, dan kegiatan yang ada berdasarkan pedoman agama Islam.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam....* , 96

<sup>27</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam....* , 97

<sup>28</sup> Balqis Rahmania Surya, "Hubungan Tingkat Stress dengan kualitas Tidur pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah Summersari Jember" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2020)



d. Pondok

Pada awalnya, pondok yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri selama menuntut ilmu adalah bangunan sederhana yang terbuat dari bahan-bahan seperti papan atau bambu dan beratap daun. Namun, seiring perkembangan zaman, pondok (asrama) yang digunakan oleh para santri telah mengalami banyak kemajuan. Sekarang, bangunan tersebut tidak lagi terbuat dari papan atau bambu, melainkan sudah menjadi bangunan permanen dari tembok, bahkan ada yang bertingkat dan terlihat megah.<sup>29</sup>

e. Pengajaran Kitab

Elemen terakhir dari pondok pesantren adalah adanya pengajaran kitab. Pengajaran kitab yang dimaksud adalah kitab-kitab Islam klasik, yang sering disebut kitab kuning. Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama Islam (diraasah al-islamiyyah) yang diajarkan di pondok pesantren. Materinya mencakup fikih, akidah, akhlak/tasawuf, tata bahasa Arab ('ilmu nahwu dan 'ilmu sharf), hadis, tafsir, 'ulumul qur'an, serta ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu'amalah).<sup>30</sup>

#### 4. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (etimologi) akhlak berasal dari kata akhlaqun yang merupakan bentuk jamak dari khuluq. *Khuluq* ini artinya adalah perilaku,

---

<sup>29</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam....* , 98

<sup>30</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam....* , 98-99

budi pekerti, moral, dan kebiasaan.<sup>31</sup> Secara etimologi, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab sebagai bentuk infinitif dari kata "akhlāqa, yukhliq, ikhlāqon." Kata tersebut memiliki makna al-tābi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-murū'ah (peradapan yang baik), dan ad-dīn (agama).<sup>32</sup>

Kata akhlak sebenarnya merupakan jamak dari kata "khlīqun" atau khulqun, sebagaimana dituliskan dalam QS Al-Qalam (68:4) dan QS Asy-Syu'ara (26:137,) yang memiliki arti yang sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam perspektif syar'i, berbagai tokoh punya pandangan yang berbeda, namun substansinya hampir sama. Menurut Sayyid Sabiq yang dikutip oleh Ach. Barocky menyatakan bahwa Akhlak adalah kondisi jiwa yang memicu terjadinya perbuatan dengan mudah. Menurut Imam Al-Ghozali, dalam bukunya yang fenomenal (Ihya' Ulumiddin) yang dikutip oleh Ach. Barocky menyebut Akhlak sebagai sifat yang tumbuh dalam jiwa yang menyebabkan perbuatan terjadi dengan mudah tanpa pertimbangan pikiran, hingga menjadi kebiasaan. Jika perbuatan itu baik, maka Akhlak disebut baik, namun jika buruk, disebut buruk.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ach. Barocky Zaimina, Ubaidillah Afif, Hatta, Ifawati, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Negeri Jember* (Yogyakarta:Absolute Media, 2014), 153

<sup>32</sup> Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* (Jakarta Pusat:PT. Mandala Nasional, 2016), 143

<sup>33</sup> Ach. Barocky Zaimina, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 153

Dari penjelasan di atas pengertian akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi seseorang yang terjadi karena bentuk kebiasaan, atau kondisi spontan seseorang dalam melakukan sesuatu.

## 5. Pengertian Akhlakul karimah

Akhlakul karimah berasal dari bahasa Arab yang berarti akhlak mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Sehingga akhlakul karimah disebut dengan pula akhlaqul mahmudah yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW. Oleh sebab itu akhlaqul karimah memiliki dimensi penting di dalam pertanggungjawaban, yaitu : secara vertikal dan horisontal.

Kedua dimensi pertanggungjawaban di atas menjadi ciri khas yang paling utama akhlakul karimah. Pada umumnya akhlakul karimah meliputi sifat amanah, birul wālidaini, *haya*, *'iffah*, qana'ah dan shidqu.<sup>34</sup>

Makna akhlakul karimah, sebelumnya akan mengulas arti dari kata akhlak, kemudian menjelaskan arti kata karimah. Istilah akhlak sering dijelaskan dalam konteks kepribadian, adab, moral, atau karakter. Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari "khuluq" yang mengindikasikan sifat alamiah atau watak.

Penjelasan di atas bertujuan supaya perilaku manusia sesuai dengan tujuan penciptanya, yakni memiliki perilaku yang baik, bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang dianggap baik. Intinya, keseluruhan kehidupan terdapat dalam kerangka pengabdian kepada sang Pencipta.

---

<sup>34</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA), 209

Sementara itu, "karimah" dalam bahasa Arab mengandung makna terpuji, baik, atau mulia. Dari definisi akhlak dan karimah tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah segala sifat baik yang muncul tanpa proses pemikiran atau pertimbangan, yang menjadi prinsip moral utama yang dapat meningkatkan nilai dan tingkat kualitas seorang santri.<sup>35</sup>

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan nilai-nilai akhlaqul karimah harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Proses ini bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti tata cara makan dan minum, etika berbicara, perilaku di tempat pribadi, pemilihan busana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan hal-hal lainnya. Semua nilai-nilai mulia ini telah ditunjukkan oleh sosok yang paling mulia, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang memiliki teladan budi pekerti yang sangat baik, seperti pada Q.S Al-Ahzab (33: 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Yang artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.<sup>36</sup> Bahkan Allah SWT sendiri memuji akhlak Rasul dengan firman-Nya: "Sungguh,

---

<sup>35</sup> Muhammad Faiqun Najjah, "Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan nilai nilai Islam untuk mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa." (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 38

<sup>36</sup>Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Terjemah 33:21.

kamu (wahai Muhammad) berada pada budi pekerti yang agung." (QS Al-Qolam [68]: 4).<sup>37</sup>

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa akhlakul karimah yaitu akhlak baik pada setiap diri seseorang, yang terlihat dari kebiasaan ataupun sebuah aktivitas spontan yang dilakukan oleh seseorang, baik dari ucapan atau perbuatan. s

## 6. Pembagian Akhlakul Karimah

Adapun pembagian akhlak dapat kita kategorikan menjadi 3 kategori sebagai berikut :

### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat dimaknai sebagai perilaku atau sikap yang seharusnya dipraktikkan oleh manusia sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Pencipta.<sup>38</sup> Akhlak kepada Allah adalah sikap terhadap sang pencipta (Allah) yang bisa kita implementasikan melalui ibadah kepada-Nya, melakukan perintah-Nya untuk menyembah-Nya sesuai perintah-Nya; mengingat Allah, menghadirkan-Nya dalam segala situasi, baik diucapkan maupun dalam hati, berdoa kepada-Nya, meminta segala sesuatu kepada-Nya. Doa adalah inti dari ibadah, mengakui keterbatasan manusia dan kekuasaan Allah atas segala hal. Kekuatan doa dalam Islam sungguh luar biasa, bisa melebihi akal manusia. Oleh karena itu, usaha dan doa merupakan dua hal yang bersatu dalam hidup setiap muslim,

<sup>37</sup>Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Terjemah, 68:4.

<sup>38</sup> Abuddin Nata *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 149

tawakal kepada Allah, sepenuhnya percaya pada Allah dan menerima hasil dari usaha atau menghadapi konsekuensi suatu situasi; tawadhu' kepada Allah, rendah hati di hadapan-Nya, tidak seharusnya hidup dengan sombong, tidak memaafkan orang lain, atau mengikuti hawa nafsu saat beribadah kepada-Nya.<sup>39</sup>

Yang termasuk akhlakul karimah kepada Allah yakni diantaranya :

(a) Taat kepada Allah SWT

Sebagai seorang hamba, sudah pasti memiliki kewajiban untuk taat kepada Allah adalah inti dari pengabdian seorang Muslim. Taat kepada Allah berarti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Ketaatan ini mencakup ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama makhluk. Taat kepada Allah juga berarti menyerahkan segala urusan kepada-Nya dengan ikhlas, menerima takdir dengan sabar, dan bersyukur atas nikmat-Nya. Dalam ketaatan, seorang hamba menemukan kedamaian, petunjuk, dan keberkahan hidup, karena ketaatan adalah bentuk nyata dari pengakuan atas kebesaran dan keesaan Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta.

(b) Tawakal dengan arti berserah diri

Kewajiban seorang makhluk untuk bertawakal kepada Allah adalah bagian dari keimanan. Bertawakal berarti menyerahkan segala

---

<sup>39</sup> Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam*, 145

urusan kepada Allah setelah melakukan upaya maksimal dengan penuh keyakinan bahwa hanya Allah yang menentukan hasil akhir. Ini bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi menggabungkan usaha yang sungguh-sungguh dengan keyakinan yang kuat pada pertolongan dan kehendak Allah. Dengan bertawakal, seorang hamba menunjukkan ketergantungan total kepada Allah, mengakui kelemahan diri, dan mencari perlindungan dalam kebesaran dan rahmat-Nya. Bertawakal membawa ketenangan hati, menghilangkan rasa cemas, dan meningkatkan kepercayaan bahwa apapun yang terjadi adalah yang terbaik menurut rencana Allah.

(c) Bersyukur kepada Allah

Ungkapan syukur seorang hamba kepada Allah adalah manifestasi dari pengakuan atas nikmat dan rahmat-Nya yang tak terhingga. Bersyukur berarti mengucapkan terima kasih kepada Allah atas segala karunia-Nya, baik yang besar maupun yang kecil, serta menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak-Nya. Syukur tidak hanya diungkapkan melalui lisan, tetapi juga diwujudkan dalam perbuatan, seperti meningkatkan ketaatan, memperbanyak ibadah, dan berbagi rezeki dengan sesama. Dengan bersyukur, seorang hamba memperlihatkan kerendahan hati dan kesadaran akan kebesaran Allah, serta memperoleh ketenangan batin dan tambahan nikmat dari-Nya. Syukur juga memperkuat hubungan spiritual

dengan Allah, menumbuhkan rasa puas dalam hati, dan menghindarkan diri dari sifat kufur atau tidak berterima kasih.

(d) Ikhlas menerima ketetapan Allah.

Sikap ikhlas seorang hamba dalam Islam adalah menerima segala apa yang Allah berikan sebagai bagian dari takdir-Nya. Ikhlas dalam menerima takdir berarti meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya, meskipun mungkin tidak selalu sejalan dengan keinginan atau harapan manusia. Hal ini mencakup menerima baik buruknya hidup, ujian, serta kesulitan dengan penuh kesabaran dan kepasrahan kepada kehendak-Nya. Dalam Al-Quran, Allah mengajarkan bahwa setiap cobaan dan nikmat datang dari-Nya, dan seorang hamba yang ikhlas akan menghadapinya dengan ketenangan hati dan keyakinan bahwa Allah tidak memberikan ujian melebihi batas kemampuan hamba-Nya. Ikhlas dalam menerima adalah bentuk pengakuan atas kekuasaan dan hikmah Allah yang melampaui pemahaman manusia, serta membawa manfaat spiritual yang besar seperti ketenangan jiwa, kedekatan dengan Allah, dan peningkatan dalam keimanan dan ketakwaan.<sup>40</sup>

## 2) Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perilaku yang dapat mencerminkan nilai positif dalam berinteraksi dengan orang lain yang menekankan pada tindakan baik dan sikap yang membangaun

---

<sup>40</sup> Ach. Barocky Zaimina, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 160



hubungan saling menghormati, menjaga, dan mendukung satu sama lain. Akhlak atau sikap terhadap sesama manusia, bisa dijelaskan sebagai berikut:

(a) Akhlak terhadap Rasulullah, seperti mencintai beliau dengan sepenuh hati dan mengikuti segala teladan yang beliau ajarkan.

(b) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti: kesabaran adalah perilaku individu terhadap dirinya sendiri yang berasal dari kontrol terhadap dorongan-dorongan batinnya dan penerimaan terhadap apa pun yang menyimpannya. Kesabaran dipraktikkan saat mematuhi perintah, menjauhi larangan, dan saat menghadapi cobaan dari Allah. Rasa syukur adalah sikap bersyukur atas segala anugerah Allah yang tak terhitung banyaknya. Tawadhu' adalah sikap merendahkan hati, senantiasa menghormati semua orang yang ditemuinya, baik tua, muda, kaya, atau miskin. Sikap tawadhu' berasal dari kesadaran akan keterbatasan diri sebagai manusia yang rapuh dan terbatas, yang tidak pantas untuk bersikap angkuh dan sombong di muka bumi.

(c) Akhlak terhadap keluarga dan kerabat, seperti memupuk rasa cinta dan kasih sayang dalam lingkup keluarga, melaksanakan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang, dan menjaga hubungan silaturahmi yang dibina oleh orang tua yang telah meninggal dunia.

(d) Akhlak terhadap tetangga, seperti saling berkunjung, tolong-menolong di waktu luang, terutama di saat kesulitan, memberi

bantuan, saling menghormati, dan menghindari konflik serta permusuhan.

(e) Akhlak terhadap masyarakat, seperti menghormati tamu, menghargai nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling membantu dalam melakukan kebaikan dan ketaatan kepada Allah, mendorong anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berperilaku baik, dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.<sup>41</sup>

(f) Akhlak Kepada Orangtua

Akhlak kepada orang tua, yang dikenal sebagai *birrul walidain*, adalah salah satu perintah Allah kepada umat manusia. Dalam surat Luqman ayat 14, Allah berfirman yang artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." Kebaikan kepada orang tua tidak hanya harus dilakukan saat mereka masih hidup, tetapi juga setelah mereka meninggal dunia. Bentuk kebaikan ini termasuk mendoakan mereka, memohonkan ampunan kepada Allah untuk mereka, menepati janji-janji yang belum terpenuhi, dan melanjutkan silaturahmi dengan teman-teman mereka semasa hidup.

---

<sup>41</sup> Ach. Barocky Zaimina, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 163

(g) Merajut ukhuwah atau persaudaraan

Menjalin persaudaraan merupakan perintah Allah yang diajarkan oleh semua agama, termasuk Islam. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat seharusnya berupaya membangun ukhuwah dalam komunitasnya. Jika ada kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama tetapi enggan memperjuangkan perdamaian dan persaudaraan, maka komitmen keagamaan mereka patut dipertanyakan kembali.

(h) Ta'awun atau saling tolong menolong

Dalam Islam, membantu sesama adalah kewajiban setiap Muslim. Seharusnya, konsep ini tidak diterapkan hanya dalam lingkup yang terbatas. Tolong-menolong menjadi sangat penting karena apa pun yang kita lakukan membutuhkan bantuan dari orang lain. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang tidak memerlukan bantuan dari orang lain.

(i) Suka memaafkan kesalahan orang lain

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain tanpa menunggu permintaan maaf dari mereka yang bersalah. Sikap pemaaf berarti memberi maaf atas kesalahan orang lain tanpa menyimpan kebencian atau dendam di hati. Sikap pemaaf ini merupakan salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah.

(j) Menepati janji

Mengucapkan janji memang mudah, namun menepatinya seringkali sulit. Memenuhi janji adalah bagian dari iman. Sebaliknya, mengingkari janji merupakan salah satu tanda kemunafikan.<sup>42</sup>

### 3) Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap seseorang berperilaku dan bertindak terhadap alam sekitar. Manusia tidak boleh memanfaatkan sumber daya alam dengan cara mengeksploitasi secara berlebihan yang bisa menyebabkan ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi. Lingkungan harus dijaga, dirawat, dan dilestarikan dengan baik karena hal tersebut merupakan hak dan kewajiban setiap masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak. Dengan kata lain, berakhlak baik terhadap lingkungan adalah salah satu wujud dari etika itu sendiri. Islam sebagai agama yang sempurna mengatur semua aspek hubungan manusia dengan alam. Ini menunjukkan kesempurnaan Islam dan merupakan salah satu bentuk nikmat dan kasih sayang Allah yang tiada batas.<sup>43</sup> Sebagaimana firman Allah SWT, dalam penggalan Q.S Al-Maidah:3 :

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. (Q.S Al-Maidah:3)<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Ach. Barocky Zaimina, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 178

<sup>43</sup> Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendais*, Vol 2 No 2 (Desember 2020), 205, <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/download/953/731>

<sup>44</sup> Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Terjemah*, 5:3

Berikut adalah beberapa macam akhlak kepada lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari :

- (a) Menjaga Kebersihan Lingkungan: Menghindari membuang sampah sembarangan, menggunakan tempat sampah dengan benar, dan aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan seperti gotong royong.
- (b) Memanfaatkan Alam

Manusia di bumi ini tidak berperan sebagai penguasa yang bertindak sewenang-wenang, melainkan sebagai khalifah yang memikul amanat Allah. Oleh karena itu, segala tindakan manusia dalam memanfaatkan bumi harus dilakukan dengan tanggung jawab dan tidak menimbulkan kerusakan. Sebab, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>45</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>45</sup> Ach. Barocky Zaimina, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 181

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri di pondok pesantren Al-Husna Jember. Penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yang ada sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu keadaan tentang sifat-sifat dalam kata-kata dan bahasa.<sup>47</sup> Oleh karena itu, pendekatan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis metode yang berusaha menggambarkan secara mendalam tentang Peran Pondok Pesantren dalam membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 7

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 12

berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang diamati.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertempat di salah satu pondok pesantren di daerah Jember yakni Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang beralamatkan di Jl. Kalimantan X No. 173, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkn beberapa hal menarik, yaitu :

1. Karena berdasarkan profil pondok pesantren yang seluruh santrinya merupakan mahasiswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren.
2. Karena belum adanya penelitian serupa yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah informan. Informan merupakan seseorang yang dijadikan sumber dan konsultan untuk menggali data yang diperlukan oleh peneliti. Jadi informan yang diseleksi haruslah seseorang yang benar benar menguasai kultur suasana yang hendak diteliti untuk membagikan informasi kepada peneliti.

Pemilihan informan dalam peneltian ini adalah *purposeive*. Purposive merupakan metode pengambilan sumber informasi dengan pertimbangan

tertentu.<sup>48</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang tersebut dianggap sangat mengetahui apa yang diharapkan, ataupun bisa jadi orang tersebut selaku penguasa sehingga bisa mempermudah peneliti menjelajahi objek/suasana sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengasuh pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.
2. Ustadz/Ustadzah pengajar pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.
3. Beberapa mahasantri pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

No.	Nama informan	Status
1	Dr. H Hamam, M.H.I	Pengasuh PPM Al-Husna
2	Muktasim Billah, M. Ag	Ustadz
3	Luluk Ilmaknunah	Ustadzah
4	Inayatun Rifqiyah	Pengurus PPM Al-Husna
5	Inayatun Ilmiyah	Mahasantri PPM Al-Husna
6	Laela Nur Aini	Mahasantri PPM Al-Husna
7	Sinta Nuriyah	Mahasantri PPM Al-Husna

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 219



## 1. Teknik observasi

Observasi merupakan sesuatu proses memandang, mengamati, serta mencari sikap secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>49</sup> Aktivitas observasi digunakan untuk membagikan sesuatu kesimpulan ataupun penaksiran. Inti dari observasi yakni terdapatnya sikap yang nampak serta terdapatnya tujuan yang akan dicapai. Observasi juga disebut proses mengamati langsung atau mengindra suatu objek, situasi, proses, atau perilaku yang diteliti. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut panduan observasi, dan sumber data tersebut dapat berupa objek, situasi, proses, atau perilaku yang spesifik.<sup>50</sup>

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>51</sup> Teknik tersebut dapat memperoleh data atau bahan-bahan dengan melakukan pengamatan, mendengarkan langsung apa yang diucapkan dan melihat dengan secermat mungkin sesuatu yang dikerjakan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung dan memperoleh pemahaman tentang :

- a. Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada Allah SWT di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.

---

<sup>49</sup> Hamdani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 124-12

<sup>50</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 104.

- b. Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada sesama manusia di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.
  - c. Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada lingkungan di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.
2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu.<sup>52</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Wawancara semistruktur akan lebih menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Sehingga data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai fokus yang diteliti.<sup>53</sup> Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber mengenai :

- a. Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada Allah SWT di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.

---

<sup>52</sup> Hamdani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137-138.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 108.

- b. Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada sesama manusia di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.
- c. Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada lingkungan di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara sebagai berikut:

- 1) Alat perekam/ HP
  - 2) Buku catatan
  - 3) Panduan wawancara
3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen berupa informasi tertulis maupun rekaman. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan guna memperkuat data dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember
- c. Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330

- d. Foto kegiatan pendidikan keagamaan
- e. Foto kegiatan tradisi keislaman
- f. Foto kegiatan wawancara dengan informan
- g. Foto-foto lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat dimengerti, serta temuannya bisa di informasikan kepada orang lain.<sup>55</sup> Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan informasi, menjabarkan dan memilah mana yang berarti serta hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa dikisahkan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, ialah analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan data yang didapatkan menjadi jenuh. Berikut adalah tahapan dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana.<sup>56</sup>

### 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanaan, pengabstrakan, serta ataupun transformasi data yang timbul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

<sup>56</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Quantitatif Data Analisy A Methods Sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 11-14

wawancara, dokumen, serta bahan empiris yang lain. Dengan kondensasi, maka membuat data lebih kokoh.

Data kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabtaksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya, sehingga dengan adanya kondensasi data lebih kuat. Pada tahap ini, peneliti harus ulet dan cermat dalam memilih jawaban dari informan. Selanjutnya, jika pernyataan dari informan terlalu umum, peneliti harus memfokuskan pada indikator penelitian yang akan mempermudah proses analisis data. Pada tahap akhir peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan indikator penelitian.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang teroganisir dan terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam proses penyajian data masuk dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara format, sehingga akan diperoleh tingkat keabsahan data. Ketika data sudah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu obyek yang

sebelumnya masih abu-abu sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian adalah metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi merupakan proses pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang berasal dari berbagai sumber tersebut akan diuraikan dan dikategorikan berdasarkan kesamaan pendapat, perbedaan, serta kekhususan setiap data yang terkumpul. Dari analisis tersebut, akan dihasilkan kesimpulan mengenai validitas data yang telah diverifikasi. Metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber informan dengan memberikan pertanyaan yang serupa kepada setiap sumber informan yang berbeda. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji keandalan data yang diperoleh dari beragam sumber dengan cara yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data.<sup>57</sup>

Proses triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data dari berbagai informan yang berbeda dengan menerapkan teknik yang serupa,

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244

seperti pengamatan di PPM Al-Husna 2 guna mengetahui peran pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji validitas data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda, seperti membandingkan data dari wawancara dengan data dari observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memverifikasi kebenaran data atau mengidentifikasi data yang mungkin benar seiring dengan variasi sudut pandang yang berbeda.

Penerapan triangulasi teknik, peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan lembaga terkait, pengasuh, ustadz dan ustadzah yang mengajar, mahasantri, selain itu, hasil dokumentasi juga dijadikan acuan penting dalam proses penelitian.

## G. Tahapan Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, tahap yang dilakukan meliputi :

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, seorang peneliti perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap beberapa metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik

penelitian digunakan untuk merancang sebuah penelitian. Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh seberapa tepatnya rancangan penelitian dan pemahaman dalam merumuskan teori.

b. Memilih lokasi penelitian.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan melakukan banyak pertimbangan fisik dan fokus penelitian yang sesuai dengan situasi di lapangan. Setelah itu, judul serta konteks masalahnya diajukan kepada dosen pembimbing akademik dan koordinator program studi untuk mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan oleh peneliti untuk dibawa selama proses penelitian. Persiapan ini tidak hanya berkaitan dengan perlengkapan fisik, tetapi juga segala peralatan yang diperlukan sebelum memulai penelitian di lapangan.

d. Memilih informan

Seorang informan merupakan narasumber yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sebagai sumber informasi, informan perlu memiliki pengetahuan yang luas serta pengalaman yang mendalam terkait dengan latar belakang penelitian. Kemampuan seorang peneliti untuk memilih informan yang tepat sangatlah penting. Informan harus menunjukkan kejujuran (memberikan informasi yang faktual tanpa rekayasa), mematuhi kesepakatan, patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh



peneliti, memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi, dan tidak terlibat dalam kelompok yang terkait dengan masalah dalam latar belakang penelitian. Selain itu, informan juga memiliki kapasitas untuk menyampaikan perspektifnya terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti. Dengan demikian, informan berperan dalam bertukar pikiran, berdialog, serta membandingkan peristiwa yang didapatkan dari berbagai subjek lainnya.

## 2. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, peneliti mengunjungi secara langsung lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna untuk secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan judul penelitian dengan melihat langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan.

## 3. Tahap akhir penelitian lapangan

Dalam tahap akhir ini, peneliti melakukan analisis data. Analisis data merupakan fase dimana data yang diperoleh dari lapangan diinterpretasikan secara naratif (teks). Penjelasan yang dihasilkan dari data tersebut akan membentuk kesimpulan dari penelitian. Tahapan terakhir dalam proses penelitian adalah membuat kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan bab IV peneliti menjelaskan dan menguraikan mengenai penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian secara umum diikuti dengan sub-sub pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yang diuraikan berupa data-data temuan dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, hasil temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan yang diungkap dari hasil penelitian.

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian peneliti mengulas tentang gambaran objek yang diteliti yaitu pada Pondok Pesantren Mahasisiwi Al-Husna Jember. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipaparkan oleh peneliti pada bagian ini. Berikut data yang diperoleh dari objek penelitian meliputi:

##### 1. Profil PPM Al-Husna Jember

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Mahasisiwi Al-Husna
- b. Nama Pengasuh : Dr. H. Hamam, M.H.I
- c. Tahun berdiri : 2009
- d. Alamat Pesantren :
  - 1) Jalan : Jl. Kalimantan X
  - 2) Desa/kelurahan : Krajan Timur
  - 3) Telepon : 0812356478976

- 4) Kecamatan : Sumbersari
- 5) Kabupaten : Jember
- 6) Kode Pos : 68121
- 7) Provinsi : Jawa Timur

## 2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember

Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di sekitar Universitas Jember. Pondok Pesantren Mahasiswi ini terletak di Jalan Kalimantan X, No.173 di Desa Tegal Boto, Kecamatan Sumbersari Jember. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat dijangkau melalui Jalan Kalimantan X yang berada tepat di depan *double way* Universitas Jember dengan menggunakan motor sekitar 100 meter setelah memasuki gang hingga turunan dan memasuki gang kecil ke kiri.

Pondok yang berdiri 8 tahun ini dipimpin oleh seorang pengasuh yang berprofesi sebagai dosen di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pengasuh Pondok Pesantren ini bernama KH. Dr. Hamam, M.Hi dan Pemberian nama Pesantren dengan Nama “Al-Husna” memiliki maksud tersendiri dari pengasuh. Sebagaimana arti dari Al-Husna yang telah disampaikan pengasuh dalam kegiatan mengaji ba'da subuh yang berarti “Perempuan yang baik”, KH. Dr. Hamam memiliki harapan penuh bahwa santriwati-santriwati yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat menjadi perempuan-perempuan yang baik. Tidak hanya itu, beliau juga mengharapkan bahwa seluruh perempuan yang pernah menimba

ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dapat masuk ke surga yang dimiliki Allah SWT yang bernama Surga Al-Husna.

Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran Bu Nyai atas beredarnya rumor di wilayah Universitas Jember. Rumor tersebut yaitu tentang banyaknya ayam kampus dan ayam abu-abu. Selain rumor tersebut, kedua pengasuh yang merupakan alumni Pondok Pesantren ingin berbagi ilmu yang dimilikinya. Alasan yang terakhir kenapa Pondok Pesantren ini didirikan yaitu untuk mempermudah pengasuh dalam berkontribusi dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak muda tentang dan tidak harus melalui media ceramah dari wilayah satu kewilayah yang lain. Hal ini menjadi alasan pengasuh dan harapan baru dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna mungkin dapat meminimalisir adanya ayam kampus dan ayam abu-abu.

Pada tahun 2008, KH.Dr.Hamam, M.Hi didampingi Bu Nyai Isniatul Ulya sebagai istri beliau membentuk ide-ide pemikiran terkait berdirinya Pesantren yang kelak akan dipimpinnya. Namun, pada saat itu beliau belum ada persiapan secara matang untuk mendirikan sebuah Pesantren. Pada tahun 2009 pesantren mulai didirikan, namun belum ada mahasiswi yang mendaftarkan diri untuk menjadi santriwati. Sejarah mencatatnya sebagai santriwati pertama Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, dia bernama Asfiatul Luluah yang masuk pada tanggal 12 Juli 2010.

Menurut data yang tercatat pada Buku Induk Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, pada Tahun 2010 terdapat 53 santriwati yang

mendaftar. Pada tahun 2011, terdapat 126 Mahasiswi yang mendaftar sebagai santriwati, dan pada tahun tersebut terdapat 18 santriwati yang dinyatakan keluar sebelum dinyatakan lulus. Jumlah santriwati yang mendaftar terus mengalami peningkatan, pada tahun 2012, terdapat 23 santriwati baru yang terdaftar menjadi santriwati di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna. Pada Tahun 2013, jumlah santriwati yang mendaftar bertambah 100 santriwati, tahun 2014 terdapat 76 santriwati yang mendaftar, tahun 2015 terdapat 101 santriwati baru yang mendaftar, Tahun 2016, terdapat 86 santriwati dan pada tahun 2017 terdapat 120 santriwati yang terdaftar. Hingga saat ini, jumlah santriwati yang pernah terdaftar menjadi santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna mencapai 685 santriwati. Dari data yang didapatkan tersebut, dari tahun 2010 hingga tahun 2019, tercatat sebanyak 353 santriwati dinyatakan lulus. Jumlah santriwati yang masih tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yaitu 340 santri dan sisanya dinyatakan keluar sebelum dinyatakan lulus.

Menurut data yang didapatkan dari Bu Nyai, semula Pesantren ini hanya terdiri dari satu deretan kamar di sebelah barat kediaman beliau yang sekarang diberi nama Blok A. Butuh satu tahun untuk menunggu adanya peserta yang bersedia mendaftarkan diri. Mempertanyakan kenapa belum ada peserta didik yang belum mendaftarkan diri menjadi alasan pengasuh sempat mengalami pesimis. Hingga kepesimisan tersebut mulai memudar ketika ada satu santriwati yang mendaftarkan diri. Pihak mertua, yaitu Ibu dari Suami Bu Nyai sempat mempertanyakan kenapa tidak melakukan perubahan nama.

Menurut ibu mertua beliau, mungkin jika nama Pondok Pesantren diganti dengan asrama tidak membuat mahasiswi yang ingin mendaftar takut. Niat yang lurus untuk tidak melakukan perubahan nama Pesantren menjadi asrama menjadi alasan yang digunakan pengasuh untuk mempertahankan nama tersebut. Tahun ajaran baru 2010 mulai ada mahasiswi yang mendaftar sebagai santriwati di Pondok Pesantren Al-Husna.

Selain beberapa alasan tersebut, pengasuh juga mencoba menghadirkan suasana baru di lingkungan Universitas Jember dengan mendirikan pondok pesantren yang diharapkan mampu membentuk pribadi calon-calon sarjana yang memiliki kebiasaan positif dengan melatih santriwati untuk menjalankan sunah-sunah Agama Islam seperti mewajibkan santriwati dalam mengikuti sholat jamaah, membaca Al-Qur'an selepas sholat berjamaah, melestarikan budaya islam (diba'iyah, hadrah, tahlil, tilawati, khitobah dll) yang dicover dalam sebuah jadwal harian yang diterapkan di lingkungan Pesantren.

Berdasarkan data santriwati yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna tahun ajaran 2018/2019, santriwati yang mengampu pendidikan mayoritas adalah santriwati mukim yang menjadi mahasiswa atau pelajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Mantan Ketua Pengurus Pondok Pesantren priode 2018/2019, mayoritas mahasiswi yang menjadi santriwati yaitu berasal dari Unej, Unmuh Jember, IKIP Jember, Poltek Jember, IAIN Jember dan siswi dari SMA Negeri 2 Jember, SMA Negeri 1 Jember, SMA 2 Muhammadiyah Jember.

Tahun 2010 Pondok Pesantren ini menawarkan Program Sekolah diniyah, namun pada tahun 2015 pihak Pesantren membentuk program baru yaitu Program Tahfidul Qur'an dan pada tahun 2016 untuk pertama kalinya Pesantren berhasil mencetak wisudawati Tahfidul Qur'an. Tidak hanya program tahfid pada tahun 2018 pesantren membuka program baru yaitu program kitab. Perubahan yang terjadi di dalam Pesantren ini terjadi pada perubahan model pembelajaran Diniyah. Perubahan ini terjadi karena perkembangan Pesantren yang menjadikan program Diniyah melakukan pembenahan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tahunan. Perubahan tersebut yaitu program diniyah yang semula hanya berdasarkan tingkatan kelas berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki santriwati berubah menjadi pembagian kelas sebagaimana program diniyah seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Pada tahun 2018 ada penambahan kelas diniyah yaitu program kitab dan kelas pra Ula. Pembagian kelas diniyah di tahun 201 ini meliputi Kelas Ula yang terdiri dari Pra Ula, Ula 1, Ula 2, dan Ula 3, Kelas Wushto yang terdiri dari Wushto 1 dan Wushto 2, Kelas Ulya, Kelas Kitab dan Kelas Tahfidz. Sekolah Diniyah dimulai setelah Ba'da Sholat Magrib hingga pukul 19.30 WIB. Proses pembelajaran juga dilakukan dini hari Ba'da Sholat Subuh hingga pukul 06.00 WIB. Selain proses pembelajaran, Pesantren ini juga dilengkapi dengan kegiatan tahunan santriwati seperti kegiatan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus dengan mengadakan lomba antar blok kamar, peringatan Hari Santri Nasional, peringatan hari besar Islam (seperti Maulid Nabi, Idhul

Adha, peringatan 1 Muharram), Festival Santriwati, Akhirussanah dan lain sebagainya.

Pesantren ini berusaha membentuk karakter tubuh santriwati. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan memberikan kebiasaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam melalui kewajiban santriwati untuk berpamitan kepada pengasuh ketika melakukan aktivitas diluar pondok. Penanaman kejujuran juga diutamakan melalui pemberlakuan ta'zir bagi santriwati yang melakukan pelanggaran peraturan. Manajemen Pesantren dari awal berdiri dikelola langsung oleh pengasuh pondok pesantren dibantu oleh pengurus pusat yang dipilih dari masing-masing delegasi antar blok kamar dan pengurus daerah. Langkah ini diambil pengasuh untuk memudahkan pengasuh dalam menghadapi segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Praktik kuasa berjalan dalam ruang lingkup Pesantren dan disini terdapat banyak posisi-posisi yang saling berkaitan satu satu sama lain. Posisi-posisi yang terdiri dari seluruh santriwati, para pengurus, seluruh Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dijadikan pengasuh sebagai pihak yang menerima sasaran dari panduan. Semua posisi ini saling berkaitan dalam membentuk dan menyiapkan tubuh santriwati menjadi pribadi yang unggul dan berkaratkrter sesuai tujuan dari pendidikan di Pondok Pesanteren Mahsiswi Al-Husna.

Bukan tanpa kendala dalam menerapkan ke-7 prinsip dalam pembentukan tubuh santriwati. Menurut Bu Nyai, disiplin ini belum mampu



meproduksi seluruh tubuh-tubuh santriwati untuk tunduk dan patuh dalam aturan-aturan yang diterapkan. Seiring bertambahnya jumlah santriwati maka menjadi semakin sulit dan permasalahan-permasalahan yang muncul semakin kompleks. Tentu bukan tanpa sebab. Menurut beliau, bertambahnya jumlah tubuh-tubuh santriwati membuat pengasuh sulit untuk melakukan monitoring secara langsung. Hal mengharuskan pihak pengasuh mengambil sebuah kebijakan untuk melakukan pembentukan yaitu kepengurusan pusat, pengurus daerah dari masing-masing blok dan perekrutan pengurus senior yang dipilih langsung oleh pengasuh pesantren. Ketiga kepengurusan ini memiliki periode satu tahun kepengurusan. Berdasarkan hasil rapat kerja kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna periode 2019/2020 pada tanggal 25 Oktober 2019 dijelaskan bahwa periode kepengurusan selalu mengalami perubahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Perubahan ini terjadi karena peningkatan jumlah santriwati yang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga diperlukan strategi-strategi baru dalam menanganinya.<sup>58</sup>

### **3. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pendidikan di PPM Al-Husna**

1. Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

---

<sup>58</sup> Observasi penulis dengan Dr. H. Hamam, 3 Maret 2024

#### 4. Visi dan Misi PPM Al-Husna

##### a. Visi

Menjadikan pendidikan dan pembinaan santriwati dalam rangka menyiapkan calon intelektual muslimah yang memiliki wawasan keislaman sesuai ajaran Ahlulsunah wal Jamaah.

##### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis di PPM Al-Husna untuk:

- 1) Menghasilkan santriwati yang mampu mengaplikasikan dan melestarikan tradisi ajaran Ahlulsunah wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menghasilkan santriwati yang kompeten dalam merespon pemikiran-pemikiran baru dalam Islam pada masa kini dan akan datang.
- 3) Menghasilkan santriwati yang mampu menghafalkan Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya

#### 5. Tujuan PPM Al-Husna

- a. Terwujudnya santriwati yang berkepribadian, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah, berakhlakul karimah.
- b. Terwujudnya santriwati yang menjadi hafidzul Qur'an (30 Juz selama 4 tahun)
- c. Terwujudnya santriwati yang berkompeten di bidang kitab, dengan indikator dapat memahami konsep dasar sampai pendalaman atau penerapan di kitab.

## 6. Motto PPM Al-Husna

Sejak awal berdiri, pengasuh mempunyai komitmen untuk menjaga nilai-nilai keislaman pada santrinya yang berstatus sebagai mahasiswa. Hal ini menjadikan santri sering disebut sebagai Mahasantri, yaitu mahasiswa yang “nyantri”. Sebagai Pondok Pesantren, PPM Al-Husna mempunyai motto “Merawat Tradisi, Merespon Modernisasi.” Moto ini tentunya hasil ide dari pengasuh PPM Al-Husna, yakni Dr. H. Hamam, M.H.I, beliau menginginkan agar para mahasantri di PPM Al-Husna dapat melestarikan kegiatan tradisi Islam, tetapi tidak tertinggal dengan kemajuan zaman.<sup>59</sup>

## 7. Prinsip PPM Al-Husna

Prinsip PPM Al-Husna memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasantri dan dapat mempengaruhi cara mahasantri berinteraksi dengan masyarakat. Prinsip ini juga dinamakan dasar yang membantu dalam pengembangan pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional.

Adapun prinsip-prinsip PPM Al-Husna adalah sebagai berikut:

### a. Keteladanan

Keteladanan adalah metode pendidikan dengan memberikan contoh nyata bagi santriwati. Pengasuh dan para asatidz/ah di PPM Al-Husna harus selalu menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari para mahasantri.

### b. Latihan dan Pembiasaan

---

<sup>59</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, 3 Maret 2024

Prinsip ini diterapkan melalui keteraturan hidup yang diatur dalam jadwal kegiatan harian dari bangun pagi hingga tidur malam. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi budaya yang tertanam dalam diri mahasantri.

c. *Ibrah* (Mengambil Hikmah/*Lesson Learn*)

*Ibrah* disini berarti mengambil hikmah dari suatu kejadian yang sudah dialami. Prinsip ini dapat diterapkan melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi di masa lalu maupun sekarang dengan proses refleksi kritis dan mendalam.

d. Pendidikan melalui Nasihat

Nasihat adalah pemberian peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh hati sehingga dapat diamalkan. Prinsip ini juga mendorong mahasantri untuk saling mengingatkan tentang hal-hal baik di antara sesama mahasantri PPM Al-Husna.<sup>60</sup>

8. Struktur Kurikulum PPM Al-Husna

Table 4.1  
Struktur Kurikulum PPM Al-Husna

MATERI		ALOKASI WAKTU PER MINGGU				
		Ula	Wustho	Ulya	Tahfidz	Kitab
<b>Kelompok A (Reguler)</b>						
<b>1</b>	<b>Kajian Kitab Kuning</b>					
	a. Hadist	-	-	1	-	-
	b. Akhlak	1	-	-	-	-
	c. Fiqih	1	1	1	-	-
	d. Tauhid	1	-	-	-	-
	e. Nahwu/Sharaf	2	2	2	-	-
<b>2</b>	<b>Kajian Al-Qur'an</b>					
	a. Tajwid	1	1	1	-	-

<sup>60</sup> Observasi penulis dengan Ustadz, Gus Muktasim Billah, 18 Maret 2024

	b. Al-Qur'an	2	2	2	-	-
<b>3</b>	<b>Kajian Lughoh</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>-</b>
<b>Kelompok B (Tahfidz)</b>						
<b>1</b>	Tahfidzul Qur'an	-	-	-	6	-
<b>2</b>	Tafsir Qur'an	-	-	-	1	-
<b>3</b>	Nahwu	-	-	-	1	-
<b>Kelompok C (Kitab)</b>						
<b>1</b>	Nahwu – Sharaf	-	-	-	-	3
<b>2</b>	Kitab	-	-	-	-	1
<b>3</b>	Al-Qur'an	-	-	-	-	1
<b>4</b>	Lughoh	-	-	-	-	1
<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>		<b>9</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>6</b>

Kurikulum pembinaan keagamaan dan kepesantrenan di PPM Al-Husna meliputi dua hal, yaitu pembinaan kehidupan keagamaan, dan pembinaan kehidupan kepesantrenan.

a. Pembinaan Kehidupan Kepesantrenan

Semua program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi santriwati sebagai calon pemimpin masa depan. Adapun program pembinaan keagamaan yang dikembangkan di PPM Al-Husna, yaitu :

1) Tahidzul Qur'an

Kegiatan ini dibimbing oleh para asatidz/ah dan secara khusus dibimbing oleh para Hafidzah di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna, dengan target sasaran yang sudah ditentukan, sesuai kemampuan masing-masing.

2) Tadarus Al-Qur'an

Ditujukan untuk mendukung santriwati agar mahir membaca dan menghafal al-Qur'an. Di samping itu, kegiatan ini juga untuk membimbing santriwati yang belum lancar dalam membaca al-Quran.

3) Latihan Daiyat/Khitobah

Untuk melatih keterampilan berpidato di muka umum (public speaking), santriwati diberikan materi latihan ceramah di musholla Pondok Pesantren Al-Husna. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pembina sebelum tampil di mimbar.

4) Latihan Diba'iyah

Untuk melatih keterampilan dalam melantunkan Diba'iyah dan al-barjanji, santriwati per blok yang terjadwal sesuai urutannya diberikan kesempatan untuk berlatih menjadi pemimpin dalam melantunkan Diba'iyah.

b. Pembinaan Kehidupan Kepesantrenan

Kegiatan di lingkungan PPM Al-Husna mencakup aktivitas harian yang terjadwal serta kegiatan penunjang akademik dan non-akademik. Jadwal aktivitas harian berfungsi sebagai sarana untuk membiasakan santriwati dan membentuk sikap-sikap dasar dalam proses pendampingan, serta menumbuhkan karakter khas melalui rutinitas harian.

Jadwal harian di PPM Al-Husna disusun untuk menumbuhkan sikap rohani (seperti doa sehari-hari), sikap peduli dan tanggung jawab sosial (misalnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta makan bersama), kebiasaan belajar, serta kebutuhan pribadi dan rekreatif (kegiatan pribadi dan olahraga).

Kegiatan penunjang akademik meliputi belajar mandiri dan terstruktur, baik secara individu maupun kelompok, yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik seperti workshop.

Kegiatan non-akademik mencakup aktivitas keagamaan, sosial kemasyarakatan, olahraga, seni, kepemimpinan, pembinaan mental, sarasehan, pagelaran, dan outbond. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan yang sesuai dengan tahap pembentukan kepribadian santriwati.

Beberapa kegiatan dalam pembinaan kehidupan kepesantrenan, sebagai berikut :

1) Gerakan Budaya Bersih Pesantren (Ro'an)

Gebber adalah upaya membentuk kebiasaan hidup sehat dengan melatih kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan di PPM Al-Husna.

2) Perayaan Hari Besar Islam

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada santriwati PPM Al-Husna untuk mengembangkan soft skills dalam

merencanakan dan melaksanakan berbagai acara, serta meningkatkan jiwa nasionalisme dan spiritualitas mereka.

### 3) Orientasi Pesantren (Ostren)

Kegiatan ini memberikan bekal kepada santriwati baru mengenai kehidupan di pesantren dan pengetahuan dasar tentang keagamaan.<sup>61</sup>

## 9. Struktur Pengurus PPM Al-Husna

Sebagai lembaga pendidikan islam, Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna memiliki struktur kepengurusan. Adanya struktur kepengurusan ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Kepengurusan PPM Al-Husna<sup>62</sup>**

No.	Jabatan	Nama
1	2	3
1.	Ketua	Izzatul Juhan Salsabila Pratiwi
2.	Wakil Ketua	Himmatul Aliyah Almadani
3.	Sekretaris	1. Rifqotuz Zuhroh 2. Isvi Hilma Zayyina
4.	Bendahara	1. Fifi Nurin Hasanah 2. Nailatul Ifroh
5.	Sie Ubudiyah	1. Lailatul Istianah (CO) 2. Fatatul Afifah 3. Chairunisa 4. Bariklia 5. Fina Khoirun Nisa' 6. Siti Nur Aisyah 7. Wardatul Mamduha
6.	Sie Kesehatan	1. Efir Rifatun Nisak (CO) 2. Naila Puspita Anggraini

<sup>61</sup>Observasi penulis dengan pengurus, Inayatur Ridqiyah, 13 Maret 2024

<sup>62</sup>Data dokumentasi, PPM Al-Husna, 13 Maret 2024



		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Najma Nada Sabrina</li> <li>4. Bilqis Hadiqotun Nuha</li> </ol>
7.	Sie Tarbiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sofa Faizatin Nabila (CO)</li> <li>2. Ulya Ainurrokhmah</li> <li>3. Miftakhun Nikmah Royani</li> <li>4. Egy Falzah Maulidiyah</li> <li>5. Nadia Amanda Silfany</li> <li>6. Ayu Sayyidatina Rahma</li> <li>7. Nuria Jihan Maftukha</li> <li>8. Nabila Rifdatuzzahro</li> <li>9. Faristi Wahyudiana</li> <li>10. Yolanda Yuresman</li> </ol>
8.	Sie Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurniatul Laily Romadhoni (CO)</li> <li>2. Faiqotul Fuadatus Sholikhah</li> <li>3. Ima Ainur</li> <li>4. Najmah Syabrina</li> <li>5. Muli Purwaningtyas</li> <li>6. Mu Izatul Lailatil Badriyah</li> <li>7. Lina Shabrina</li> <li>8. Herlina Dwi Susanti</li> </ol>
9.	Sie Infokom	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filda Cantika Arthamevia (CO)</li> <li>2. Melinda Dwi Febrianti</li> <li>3. Queen Tiara Majiid</li> <li>4. Amanda Nabila Salsabila</li> <li>5. Khodijah Damanhuri</li> <li>6. Abeliya Syafa'ah</li> <li>7. Inayatul Muntaqiyah</li> </ol>
10.	Sie Kesenian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ainur Rohmah (CO)</li> <li>2. Intan Suci Novita Sari</li> <li>3. Nafkha Qurrota Ainy</li> <li>4. Ziadatul Farikha</li> <li>5. Lailatul Isnaniyah</li> <li>6. Khulya Nafisah</li> </ol>
11.	Sie Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Nur Azizah (CO)</li> <li>2. Aisyah Ayu Nur Azizah Maharani</li> <li>3. Nurul Maghfirotul Laili</li> <li>4. Nala Fauziyah</li> <li>5. Ufil Lailatul Masruroh</li> <li>6. Abida Rehana Jasmine Kafi</li> <li>7. Indina Fadiyatun Ni'mah</li> <li>8. Siti Rofiatu Maysaroh</li> </ol>

## 10. Data Ustadz dan Ustadzah

**Tabel 4.3**  
**Data Ustadz dan Ustadzah PPM Al-Husna**

No.	Nama	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Muktasim Billah, S.Ag., M.Ag	Ustadz Kitab dan Tahfidz
2.	Ari Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I	Ustadz Nahwu
3.	Moh. Syifa'ul Hisan, M.S.I	Ustadz Nahwu
4.	Sya'roni	Ustadz Nahwu
5.	Mukhdor	Ustadz Nahwu
6.	Luluk Ilmaknunah	Ustadzah Nahwu dan Kitab
7.	Inayatur Rifqiyah	Ustadzah Nahwu dan Kitab
8.	Adinda Nisa Anggraini	Ustadzah Nahwu dan Kitab
9.	Sofi Izza Nubaila	Ustadzah Nahwu dan Kitab
10.	Laela Nur 'Aini	Ustadzah Nahwu dan Kitab
11.	Wiwiq Alawiyah	Ustadzah Tahfidz
12.	Ziadatul Farikha	Ustadzah Tahfidz
13.	Faradilla Tina Hasanah Karim, S.Pd	Ustadzah Tahfidz

## 11. Data Jumlah Mahasantri Tiap Kelas PPM A-Husna

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Mahasantri Tiap Kelas PPM Al-Husna<sup>63</sup>**

No.	Kelas	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Askim	6
2.	Pra Ula	17
3.	Ula 1	36
4.	Ula 2	22
5.	Ula 3	26
6.	Wustho	7
7.	Ulya	14
8.	Program Kitab A2	7
9.	Program Kitab B2	12
10.	Program Tahfidz A	14
11.	Program Tahfidz B	9
Jumlah		170 Mahasantri

<sup>63</sup> Observasi penulis dengan Ustadzah, Luluk Ilmaknunah, 13 Maret 2024

## 12. Jadwal Kegiatan Santri PPM Al-Husna

Tabel 4.5  
Jadwal kegiatan madrasah diniyah

WAKTU	KEGIATAN
1	2
17.30–18.15	Sholat Maghrib Berjama'ah
18.15–19.30	Kegiatan diniyah
19.30–20.00	Sholat Isya' Berjama'ah
20.00–21.00	Tadarus/Kegiatan Mandiri
22.00–03.30	Istirahat
04.00–04.45	Shalat Shubuh Berjama'ah
04.45–06.15	Pengajian kitab/ Setoran**
06.15–08.00	Kegiatan Mandiri
08.00–08.30	Senam (khusus Sabtu dan Minggu)
08.30–12.00	Kegiatan Mandiri
12.00–12.45	Sholat Dhuhur Berjamaah dan Pengajian Kitab khusus Sabtu dan Minggu
12.45–16.00	Kegiatan mandiri
16.00–16.45	Sholat Ashar berjamaah
16.45–17.30	Kegiatan mandiri

Pengajian kitab bagi mahasantri yang tidak mengikuti program tahfidzul qur'an dan program khusus kitab. **Setoran wajib** bagi mahasantri yang mengikuti program tahfidz dan program kitab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Tabel 4.6  
Jadwal mingguan mahasantri PPM Al-Husna

HARI	KEGIATAN
1	2
<b>Senin</b>	Diniyah
<b>Selasa</b>	Diniyah
<b>Rabu</b>	Diniyah
<b>Kamis</b>	Tahlil, Sholawat, dan Khitobah Santri
<b>Jum'at</b>	Diniyah
<b>Sabtu</b>	Diniyah
<b>Ahad</b>	Diba'iyah - Kegiatan santri

**Tabel 4.7**  
**Jadwal bulanan mahasantri PPM Al-Husna**

<b>MINGGU KE-</b>	<b>KEGIATAN</b>
<i>1</i>	<i>2</i>
<b>1</b>	Ro'an
<b>2</b>	Piket Harian
<b>3</b>	Ro'an
<b>4</b>	Piket Harian

### 13. Sarana dan prasarana PPM Al-Husna

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan Pendidikan. Adanya sarana prasarana dalam pondok pesantren merupakan penunjang yang harus ada guna mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Demikian halnya Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan harus tersedia sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Sarana dan Prasarana PPM Al-Husna<sup>64</sup>**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Musholla	2	Baik
2.	Kamar	75	Baik
3.	Kamar mandi	75	Baik
4.	Kantin/koperasi santri	1	Baik
5.	Ruang kelas	9	Baik
6.	Dapur mahasantri	2	Baik
7.	Lapangan	1	Baik
8.	Gazebo	1	Baik

<sup>64</sup> Observasi penulis dengan Pengurus Inayatur Rifqiyah, 13 Maret 2024

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti memaparkan data-data yang relevan dan sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Data-data yang relevan disajikan dan dianalisis sesuai dengan tema dan fokus penelitian yakni mengenai pembahasan tentang Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasisiwi Al-Husna Jember. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang berlokasi di wilayah Jember kota, yakni daerah Sumpalsari. Data penelitian di PPM Al-Husna Jember ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan datang langsung ke lokasi untuk observasi, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan serta berkaitan dengan kegiatan di dalamnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Berikut akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

Pondok Pesantren Mahasisiwi Al-Husna Jember senantiasa mengingatkan kepada seluruh mahasantrinya agar selalu menjaga akhlak setiap saat. Penerapan akhlakul karimah menjadi sebuah prioritas utama pengasuh dan para pengajar dalam meningkatkan kualitas atau nilai dalam diri mahasantri. Sebagaimana yang dilihat di lapangan pada saat salah satu mahasantri makan makanan ringan sambal berjalan dan berdiri, mahasantri tersebut tidak menerapkan akhlak yang baik yang diajarkan oleh syari'at Islam dan sunnah Rasulullah. Maka peran pondok

pesantren dalam hal ini sangat penting dalam menunjang akhlak mahasantri di PPM Al-Husna.<sup>65</sup>

### **1. Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri Kepada Allah SWT di PPM Al-Husna Jember**

Hubungan manusia dengan Allah SWT (*hamblumminallah*) artinya sebagai seorang hamba harus senantiasa mengingat-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan shalat lima waktu sebagai bentuk meditasi seorang hamba dengan Allah SWT, pencipta manusia dan alam semesta.

Data yang diperoleh peneliti di PPM Al-Husna menunjukkan bahwa pesantren ini selalu menekankan pentingnya para santri untuk membentuk, menanamkan, dan mengamalkan isi kitab-kitab yang mereka pelajari, serta berakhlak baik di mana pun mereka berada, karena manusia selalu berada di bawah pengawasan Allah SWT.

#### **a. Taat kepada Allah SWT**

Taat kepada Allah SWT adalah mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Taat kepada Allah mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, akhlak, amal shalih, menjauhi maksiat, dan mengikuti. Dengan taat kepada Allah, seorang muslim menunjukkan kesetiaan dan pengabdian yang tulus, serta berharap mendapatkan rahmat dan ridha-Nya di dunia dan akhirat.

---

<sup>65</sup> Observasi, di PPM Al-Husna, 01 Maret 2024.

Data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri kepada Allah SWT, menurut pengasuh PPM Al-Husna Jember Kyai Hamam, beliau mengatakan ampai oleh Kyai Hamam selaku pengasuh PPM Al-Husna:

“Terkait akhlak mahasantri kepada Allah disini sangat ditekankan, setiap kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini tidak henti-hentinya membiacarkan terkait akhlak, akhlak yang harus selalu dijaga dan diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Sebagai santri harus selalu nurut atau *manut* ke pengasuh, manut ke pengasuh juga berarti taat kepada Allah, yang diutamakan memang harus taat, kalau sudah taat, maka tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh pesantren. Terus juga di pondok sini wajib jamaah sholat lima waktu, nah itu sebagai bentuk contoh taat kita ke Allah, karena itu juga termasuk peraturan pondok yang memang harus ditaati. Saya bisa bilang disini ini ketat, yaa karena itu tadi karena 5 waktu wajib jamaah, kalau tidak jamaah ada hukumannya. Malam harinya kegiatan madrasah diniyah, subuhnya ada pengajian kitab dengan saya. Setelah itu kuliah lagi, gitu terus setiap harinya. Dan masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang ada di pondok sini.<sup>66</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Inayatur Rifqiyah sebagai pengurus, dan sudah mondok selama 4 tahun di PPM Al-Husna :

“Jika membicarakan akhlak kepada Allah yang harus diterapkan menurutku yang paling penting taat, pasti. Ketaatan kita harus berlandaskan iman kepada Allah. Cirinya, menerima takdir yang sudah Allah berikan kepada kita. Salah satunya kita bisa ada di pondok, merupakan takdir Allah, walaupun takdir itu pilihan. Tapi kan kita memilih untuk mondok, ya berarti harus menerima. Dan berarti Allah ridho kita di pondok. Taat yang lain itu birul walidain, di pondok berarti ke pengasuh. Pengasuh sudah buat peraturan yang tujuannya biar kita jadi lebih baik. Dengan kita taat kita ada ganjaran ada pagala dari Allah. Ditata lagi niatnya, niatnya kita mencari apa di pondok, karena hasil yang akan kita raih itu sesuai dengan niat kita, kalau kita niat cari ilmu

---

<sup>66</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

, maka kita akan dapet ilmu, kalo kita cari yang lain kita jga akan dapet itu, pasti.”<sup>67</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Inayatul Ilmiyah, mahasantri prodi fisika, FKIP UNEJ yang juga merupakan santri program kitab di PPM Al-Husna :

“Lek menurutku ya mbak, kalau kita di pondok itu penting manut, *sami'na wa atho'na*, manut pengasuh, taat peraturan, soalnya kalau kita taat peraturan kan insyaAllah ilmune iso manfaat oleh barokahe pengasuh pisan.”

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Sinta Nuriyah sebagai mahasiswi farmasi, farmasi, UNEJ, dan juga mahasantri program kitab, ia mengungkapkan bahwa :

“Kalau menurut aku ya mbak, selalu berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan menjauhi apa yang dilarang, tapi Namanya manusia kita terhalang oleh yang namanya nafsu. Nah tugas kita satu, yaitu berdo'a. berdo'a supaya Allah melindungi dari perbuatan yang buruk, dan selalu mendorong kita untuk selalu berbuat baik, kita tidak bisa mengendalikan diri kita sendiri, tugas kita harusnya komitmen dengan Allah, caranya dengan berdo'a agar senantiasa diarahkan untuk melakukan hal yang diridhoi oleh Allah.”

Berdasarkan hasil bservasi menunjukkan bahwa ketaatan kepada Allah merupakan aspek penting dalam membentuk sikap yang kuat dan berakhlak mulia, dimana mahasantri yang taat cenderung memiliki disiplin tinggi, mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih sabar, dan senantiasa bersyukur atas nikmat yang diterima, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Laela Nur 'Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

<sup>68</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024



Data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti di pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Sholat Berjamaah di PPM A-Husna Jember**

Gambar di atas menunjukkan salah satu contoh akhlak mahasantri kepada Allah yakni sikap Taat kepada Allah, karena dengan taat kepada Allah maka mahasantri tidak akan melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT.

b. Tawakal

Bentuk akhlak mahasantri kepada Allah selanjutnya adalah tawakal. Tawakal adalah sikap menyerahkan segala urusan dan hasil usaha kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar atau usaha dengan sebaik-baiknya. Tawakal mencerminkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya yang mengatur dan menentukan segala sesuatu dalam kehidupan. Tawakal tidak berarti pasrah tanpa usaha, melainkan melakukan usaha terbaik dan kemudian berserah diri kepada Allah atas hasilnya, apapun itu. Dengan demikian, tawakal adalah kombinasi

antara usaha yang sungguh-sungguh dan kepercayaan penuh kepada ketetapan Allah.

Data wawancara yang diperoleh dari peneliti di lapangan yakni dari pengasuh PPM Al-Husna, Kyai Hamam, beliau mengatakan :

“Kalo namanya santri ini apa apa harus berserah, *wong kita gapunya apa apa di dunia ini*, kalo kita ada keinginan, contoh kalo ujian pondok pastinya anak-anak semuanya belajar, Namanya belajar itu kan *ikhtiar*, yaa kalo sudah ikhtiar matimatian lah bahasane, terus abis itu waktunya kita pasrah, kita tawakal, apapun hasilnya pasti itu yang terbaik menurut Allah”<sup>69</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Laela Nur ‘Aini, mahasantri PPM AL-Husna,

“*Sakjane yo mbak aku iki akeh pasrah e ancen lek ng pondok, neh lek wes wayah wayah lomba atau ujian*. Kyai hamam juga sering aslinya membicarakan tentang bentuk kepasarahan kita kepada Allah itu, beliau selalu mengingatkan kita hanya hamba yang semuanya sudah disiapkan oleh Allah, jadi tugasnya kita ikhtiar semampunya, selebihnya yaa kita pasrah, kita tawakal aja sama Allah, *mosok yo kita ape nuntut, kok yo cek nemen e*.”<sup>70</sup>

Selain pendapat di atas, Luluk Ilmaknunah selaku Ustadzah di PPM Al-Husna, beliau mengungkapkam :

“Jadi santro selain kita *kudu manut* yaa kita juga harus pasrah, menerima apa yang sudah Allah persiapkan buat kita. karena Allah pasti akan memberi apa yang hambaNya butuhkan, bukan yang hambaNya inginkan, belum tentu kalo kita pengen A terus A itu baik menurut Allah kan”<sup>71</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa kewajiban mahasantri untuk tawakal kepada Allah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari,

<sup>69</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

<sup>70</sup> Laela Nur ‘Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

<sup>71</sup> Luluk Ilmaknunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

karena dengan tawakal, mahasantri belajar untuk menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha maksimal, sehingga mereka menjadi lebih tenang, tidak mudah putus asa, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai ujian yang dialami.<sup>72</sup>

c. Syukur

Bersyukur adalah bentuk ucapan terimakasih bagi seorang hamba kepada penciptanya, karena Allah telah memberikan segala-galanya bagi makhluknya. Dalam pondok pesantren tentunya para mahasantri dibimbing untuk selalu merasa syukur atas apa yang mereka miliki, pengasuh juga tidak henti-hentinya untuk memberikan wejangan pada mahasantrinya untuk tidak selalu merasa kurang, tapi hendaklah merasa syukur atas apa yang dimiliki. Penjelasan tersebut sesuai dengan ungkapan Luluk Ilmaknunah, selaku ustadzah dan sudah menjadi santri selama 7 tahun di PPM Al-Husna :

“Terkait Akhlak kepada Allah yang harus senantiasa mahasantri jaga menurut saya ada 3, yaitu mengakui. Mengakui semuanya milik Allah, semua dalam kontrol Allah. Contoh kita dikasi sehat sama Allah berarti karena Allah yang beri. Karena salah satu bentuk kekufuran itu tidak mengakui apa yang telah Allah berikan kepada kita. Bersyukur. Setelah kita mengaku kita berterima kasih kepada Allah karena sudah memberikan semua kenormalan ini, semua sudah diatur sesempurna ini sama Allah. Selalu berhusnudzon kepada rencana Allah. Karena yang buruk menurut kita belum tentu buruk menurut Allah. Dan salah satu bentuk iman kita kepada Qodo’ dan Qodar dengan selalu berhusnudzn kepada Allah.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

<sup>73</sup> Luluk Ilmaknunah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

Hal senada juga diungkapkan oleh Gus Muktasim Billah, selaku ustadz di PPM Al-Husna Jember :

“Rasa syukur ini memang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti contoh wali santri menitipkan anak mereka ke pesantren, mereka akan diajarkan untuk bersyukur. Bersyukur dalam konteks ini berarti tidak merasa menyesal atas bekal yang diberikan oleh orang tua. Hal ini penting karena orang tua telah berusaha keras untuk menyediakan bekal bagi para santri di pesantren. Dengan demikian, santri pun mensyukuri nikmat yang diterima, mengingat tidak semua orang bisa merasakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.”<sup>74</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa kewajiban mahasantri untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT sangat penting, karena dengan bersyukur, mahasantri belajar menghargai segala nikmat yang telah diberikan, menjadi lebih optimis, dan memiliki sikap positif dalam menghadapi setiap keadaan, sehingga mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan bijaksana.<sup>75</sup>

d. Ikhlas

Perilaku ikhlas adalah perilaku yang tidak mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ikhlas ini merupakan suatu keadaan hati yang murni dan tulus dalam melakukan sesuatu, baik itu ibadah, pekerjaan, atau perbuatan baik lainnya, semata-mata karena Allah SWT dan tanpa mengharapkan balasan atau pujian dari manusia. Ikhlas berarti melakukan segala sesuatu dengan niat yang benar dan hanya

<sup>74</sup> Muktasim Billah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2024

<sup>75</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

mencari ridha Allah, bukan untuk mendapatkan keuntungan duniawi, penghargaan, atau pengakuan dari orang lain. Dalam konteks agama Islam, ikhlas adalah salah satu syarat diterimanya amal perbuatan seseorang oleh Allah SWT. Penjelasan tersebut senada dengan ungkapan Inayatur Rifqiyah, selaku pengurus PPM Al-Husna Jember, ia mengatakan :

*“Ikhlas iki ancen angel mbak, aku dewe yo ngrasakne soale, missal lek sholat ae, kadang yo angel seng apene ikhlas. Tapi memang Kyai sama Gus selalu bilang belajar buat ikhlas, ikhlas dalam melakukan segala hal, contoh ketika ngaji apa harus ikhlas, gaoleh nggerundel dewe ng atine. Karena itu juga sudah jadi konsekuensi kita menjadi santri di pondok pesantren. Dengan kita taat, kita ikhlas kita nantinya akan dapet ganjaran, ada pahala dari Allah. Ditata lagi niatnya, niatnya kita mencari apa di pondok, karena hasil yang akan kita raih itu sesuai dengan niat kita, kalao kita niat cari ilmu, maka kita akan dapet ilmu, kalo kita cari yang lain kita juga akan dapet itu, pasti.”<sup>76</sup>*

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Kyai Hamam selaku pengasuh PPM Al-Husna :

*“Pondok pesantren ini perannya sangat penting, dan di pondok ini menurut saya ketat, kalau memang niatnya gak kuat maka akan *boyong*. Mangkanya dari awal daftar memang harus ikhlas, harus siap menerima apa apa yang ada di pondok. Apalagi anak-anak disini kan juga mahasiswa yang kegiatan-kegiatan di kampus tidak kalah padat. Saya harap juga disini dapat melatih akhlak anak-anak agar lebih baik lagi, terutama tentang kejujuran, soalnya kalau sudah tidak jujur ya pastinya ke belakangnya akan lebih para, jadi memang masalah akhlak disini sangat saya tekankan, dan tidak henti-hentinya untuk mengingatkan.”<sup>77</sup>*

Bersikap ikhlas berarti menerima dengan hati yang lapang atas apa yang diberikan oleh Allah SWT, karena dengan keikhlasan, mahasantri

<sup>76</sup> Inayatur Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

<sup>77</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

belajar menerima segala sesuatu dengan lapang dada, tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi, dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan sabar, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan berakhlak mulia.

Data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti di PPM Al-Husna yang menunjukkan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak mahasantri. Pembentukan akhlak mahasantri dapat melalui kegiatan pembinaan akhlak di pondok pesantren dan melalui kegiatan pendidikan di pondok pesantren, seperti mewajibkan santri untuk mengaji kitab-kitab yang ada di pondok. Santri harus mengikuti pengajian ini, dan jika mereka tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas, mereka akan dikenakan sanksi atau hukuman. Selain mengaji kitab-kitab. Mahasantri di PPM Al-Husna juga melihat sosok panutan yakni Kyai Hamam yang hidup sederhana agar santri tidak hanya memikirkan dunia tetapi juga mengutamakan akhirat. Dengan melihat akhlak dan perilaku kyai, para mahasantri yang sungguh-sungguh ingin mencari ilmu akan merasa lebih mudah melakukannya. Mereka menyadari bahwa mengikuti dan menaati pemimpin juga berarti taat kepada Allah SWT, dan mereka menyadari bahwa hal tersebut akan memudahkan usaha mereka dalam mencari ilmu. Oleh karena itu, sebagai mahasantri harus menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya

dan hendaknya sesama mahasantri dapat memberikan contoh yang baik pula kepada mahasantri yang baik.<sup>78</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWt. Selain dari diri mahasantri pribadi, pengasuh juga berperan sebagai teladan bagi mahasantrinya dengan memberikan contoh langsung tentang bagaimana berakhlak yang baik, seperti taat kepada Allah, bersyukur, tawakal atau pasrah kepada Allah, dan ikhlas dalam segala hal, baik dalam melakukan sesuatu maupun menerima sesuatu. Pengasuh tidak henti-hentinya menasihati para santrinya agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya.

Data wawancara dan observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti ketika melakukan penelitian di lokasi penelitian.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan mengkaji Kitab dengan Kyai Hamam**

---

<sup>78</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut juga menjadi jembatan bagi mahasantri dalam pembentukan akhlak. Karena dalam kegiatan pengajian dengan pengasuh tentunya memberikan beberapa wejangan atau nasihat kepada mahasantrinya untuk selalu menjaga akhlak dan memperbaiki akhlak di setiap harinya.

## **2. Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri Kepada Sesama Manusia di PPM Al-Husna Jember**

Dalam membentuk akhlak mahasantri tidak hanya dalam hal hubungan dengan Allah tetapi juga dalam hal hubungan dengan manusia (*hablumminannas*). Hal tersebut dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap kedua orang tua, guru, dan sesama temannya.

### **a. Akhlak kepada yang Lebih Tua**

Akhlak kepada yang lebih tua adalah perilaku yang menunjukkan rasa hormat, sopan santun, dan kepatuhan. Ini termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian ketika mereka berbicara, menggunakan bahasa yang sopan, menawarkan bantuan saat mereka membutuhkannya, dan tidak membantah atau mengabaikan nasihat mereka. Selain itu, menghargai pengalaman dan kebijaksanaan mereka serta menunjukkan rasa syukur atas bimbingan dan kasih sayang yang telah mereka berikan juga merupakan bagian dari akhlak yang baik terhadap yang lebih tua. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh PPM Al-Husna yakni Kyai Hamam beliau mengatakan :



“Sebagai umat muslim, selain harus menjaga hubungan baik kita dengan Allah, saya menegaskan kepada anak-anak supaya menjaga hubungan baik mereka dengan sesama temannya, sayang ke yang muda, dan hormat ke yang lebih tua. Begitu pula kepada ustadz ustadzah yang mengajar. Walaupun sebenarnya ustadzah yang mengajar adalah teman mereka yang ada di pondok, namun secara keilmuan lebih di atas teman-teman yang lain.”<sup>79</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Inayatur Rifqiyah selaku pengurus PPM Al-Husna, dan sudah mondok selama 4 tahun, ia mengungkapkan :

“Akhlak mahasantri disini menurut saya bagus banget, apalagi sikap mereka kepada pengasuh, seperti menunduk dan berhenti ketika sedang berpapasan dengan pengasuh, berjalan menunduk ketika melewati *ndalemnya* pengasuh, kemudian sikap kepada ustadzah juga sama seperti kepada pengasuh. *Ta'dzim* itu yang penting menurut saya. Dan terkait akhlak kepada manusia ini bisa dilatih dengan cara awal yaitu memanggil dengan sebutan ustadzah ke teman yang memang diamanahkan untuk menjadi ustadzah, dengan begitu akhlak kita kepada pengajar yang lain akan sama.”<sup>80</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa kewajiban mahasantri untuk menghormati kepada yang lebih tua sangat penting sebagai bentuk akhlak mulia kepada sesama manusia, karena dengan menghormati orang yang lebih tua, mahasantri belajar menumbuhkan rasa hormat, kesopanan, dan adab, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>79</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

<sup>80</sup> Inayatur Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah**

Dari gambar di atas menunjukkan mahasantri yang sedang berjalan menggunakan lutut sebagai bentuk hormat kepada teman temannya dan Ustadz/ustadzah yang sedang mengajar di kelas.

b. Merajut Ukhuwah atau Persaudaraan

Menjalin persaudaraan adalah perintah Allah yang diajarkan oleh semua agama, termasuk Islam. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat seharusnya berusaha membangun persaudaraan dalam komunitasnya. Jika ada kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama tetapi enggan memperjuangkan perdamaian dan persaudaraan, maka komitmen keagamaan mereka perlu dipertanyakan kembali. Penjelasan tersebut sesuai dengan ungkapan Pengasuh PPM Al-Husna, Kyai Hamam, beliau mengatakan :

“Saya memiliki keinginan agar santri-santri saya memiliki akhlak al-karimah kayak contoh santri saya bisa senantiasa jujur, sopan, rukun dengan temannya, dan tidak melanggar peraturan pondok. Lha pengennya saya itu mereka mampu menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah melaksanakan sholat,

saya biasanya memberikan wejangan atau nasihat kepada para santri, dengan inti agar mereka selalu bertaqwa kepada Allah SWT. dan menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk-Nya. Saya menanamkan akhlak kepada santri sedini mungkin, seperti ketika santri bertemu dengan pengasuh, pengurus, atau ustadz, mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada sesama mahramnya, berbicara dengan sopan santun, serta melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan antar sesama santri. Disini juga saya melakukan pendekatan religius dan psikologis untuk membina sikap mental santri agar dapat berperilaku positif di mana pun mereka berada sehingga terhindar dari tindakan negatif.”<sup>81</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sinta Nuriyah, mahasantri

PPM Al-Husna yang juga merupakan mahasiswa farmasi, UNEJ :

“Akhlak kepada sesama manusia *seng kudu dijogo* menurutku saling menjaga perasaan satu sama lain terus *nganggep koncone awakdewe ki yo keluarga, saudara*. Kenapa kok itu menurut saya, yaa karena kita disini ya pastinya sama mereka kan, jadi anggep mereka keluarga, biar kita ga kesepian di pondok, dan merasa punya keluarga kedua. Nah menurut saya terbentuknya *hablumminannas* ya disitu.”<sup>82</sup>

#### c. Ta’awun atau Saling Tolong Menolong

Dalam agama Islam, tolong-menolong merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Seharusnya konsep tolong-menolong ini tidak hanya diterapkan dalam lingkup yang terbatas. Tolong-menolong menjadi suatu keharusan karena apa pun yang kita lakukan membutuhkan bantuan dari orang lain. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak memerlukan pertolongan dari orang lain. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Gus Muktasim Billah, selaku Ustadz pengajar di PPM Al-Husna Jember:

<sup>81</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

<sup>82</sup> Sinta Nuriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

“Tinggal di pondok pesantren ini kalo kata saya ini harus mampu memilih teman yang dapat diajak bekerja sama dalam hal kebaikan. Banyak teman memiliki ciri-ciri yang sulit diajak berjuang bersama menuju jalan Allah. Di PPM Al-Husna ini ketika saya mengajar, selalu saya mengajarkan untuk selalu menolong sesama. Hidup di pesantren tidak bisa menjadi orang yang asosial dan hanya mementingkan diri sendiri. Mustahil bertahan di pesantren jika masih bersikap asosial. Artinya, pesantren mengajarkan bahwa hidup, belajar, mengaji, dan berjuang bersama adalah hal yang perlu dan wajib diterapkan oleh seluruh santri.”<sup>83</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Inayatul Ilmiyah, Mahasantri PPM Al-Husna, yang juga merupakan mahasiswi FMIPA, UNEJ, ia mengatakan :

*“Lek jareku yo mbak, nulun konco iki kudu, oponeh kita kan neng pondok, uripe yo karo koncone awakdewe, mboh konco sak kamar utowo konco liyane. Selain itu yaa bapak yai selalu ngasih kita wejangan biar kita ga jauh jauh dari teman kita, menjaga akhlak kita ke sesama manusia. Kita diajarkan untuk saling menghormati, mengucapkan salam ketika bertemu teman, merawat teman sekamar yang sakit, dan menjaga barang-barang milik teman sekamar. Lek misal awakdewe loro ngono kui, kan yo gak kiro ibuk e awakdewe langsung rene, seng enek neng pondok yo konco, mangkane kudu saling nulung neng konco, soale ngono kui mesti sok mben mbalik neng kita dewe lek jare ibuku. Hal ini dilakukan agar kita terbiasa melakukannya ketika terjun ke masyarakat, karena masyarakat yang akan menilai akhlak kita.”*<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi sikap tolong menolong sesama mahasantri sangat penting sebagai bentuk akhlak mulia kepada sesama manusia, karena dengan saling membantu, mahasantri belajar menumbuhkan rasa kebersamaan, empati, dan kepedulian, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling

<sup>83</sup> Gus Muktasim Billah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2024

<sup>84</sup> Inayatul Ilmiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan.<sup>85</sup> Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti di lokasi penelitian yakni di PPM Al-Husna Jember.



**Gambar 4.4**  
**Tolong Menolong Mahasantri Saat Mempersiapkan Acara PHBI**

d. Menepati Janji

Sikap menepati janji merupakan tindakan memenuhi atau melaksanakan apa yang telah dijanjikan kepada orang lain. Ini mencerminkan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab seseorang. Menepati janji menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya dan dihormati, serta membantu membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang lain. Dalam banyak budaya dan ajaran agama, menepati janji dianggap sebagai kebajikan penting dan tanda karakter yang baik. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kyai Hamam, selaku pengasuh PPM Al-Husna Jember:

---

<sup>85</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

“Saya sering membicarakan tentang kewajiban menepati janji kepada santri saya waktu saya ngajar di musholla, karena menepati janji adalah sebuah kewajiban yang sangat penting. Janji itu bukan cuma kata, tapi saya selalu mengatakan janji itu ya hutangmu, komitmennya kamu ke orang lain. yang nantinya harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Karena ketika kita berjanji, kita berjanji kepada-Nya dan kepada mereka yang percaya kepada kita. Jika kita tidak mampu menepati janji, kita telah merusak hubungan kepercayaan yang sudah dibangun. Ingatlah, kejujuran dalam kata-kata dan perbuatan adalah ciri orang yang berakhlak mulia.”<sup>86</sup>

Hal di atas didukung dengan pendapat Luluk Ilmaknunah selaku

Ustadzah di PPM Al-Husna:

“kalo berbicara janji ini kan jika kita ingkar bisa jadi kita termasuk orang yang munafik karena telah ingkar janji. Saya juga selalu mengingat dawuh Bapak Kyai pas ngajar, kalo kita punya janji yaa kudu ditepati, contoh misal kita pinjam uang atau pinjam barang temen kita, terus kita janji mau ngembalikan hari Senin, yaa kita kembalikan hari Senin, jangan malah mundur-mundur, karena kita gak tau juga kan kalo mungkin temen kita butuh secepatnya, kita sudah dipercaya mangkanya kita diberi pinjam. Semisal kita satu kali dua kali ingkar, pasti temen kita juga udah males mau ngasih pinjem kita”<sup>87</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat salah satu mahasantri PPM Al-Husna, Laela Nur ‘Aini, ia mengatakan:

“*Lek jare aku yo la, janji iki kan utange adewe kan, yo kudune ditepati mboh piye carane. Lha lek misal kita sek urung iso mbayar utange adewe yo ngomong seng apik, ojo malah sok lali lah lek ditagih, yo pokok intine piye carane lah pantese ngomong neng uwong seng adewe utangi.* Contoh yang di pondok juga kayak mbayar *takziran* atau hukumun karena ngelanggar aturan pondok, nah kui kan yo hutange kita kan, jadi yaa harus dibayar. Kadang pengurus juga wes ngasih list di grup, nah itu wes jatuh temponya kita bayar, berarti harus dibayar. *Wong yo takzirane ngaji lek ga moco sholawat seng akeh.* Jadi intine lek kataku penting banget menepati janji, soalnya yaa bentuk komitmen kita ke orang lain juga kan itu.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

<sup>87</sup> Inayatul Ilmiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

<sup>88</sup> Laela Nur ‘Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil wawancara di atas, Para mahasantri dapat menerapkan nasihat-nasihat pengasuh dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga hubungan antar mahasantri dapat terjaga dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan akhlak mulia kepada sesama manusia di kalangan mahasantri sangat penting, karena hal ini membantu menumbuhkan rasa empati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis. Mahasantri yang menerapkan akhlak mulia cenderung menunjukkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan rendah hati, sehingga menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>89</sup> Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti di lokasi penelitian.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan *Takziran* bagi Mahasantri yang melanggar**

---

<sup>89</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

Dari gambar di atas menunjukkan sikap mahasantri yang menepati janji, yakni membayar *takziran* karena telah melanggar peraturan pondok pesantren.

### **3. Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri Kepada Lingkungan di PPM Al-Husna Jember**

Akhlakul karimah dapat dibentuk tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia saja, akan tetapi juga harus senantiasa menjaga hubungan dengan lingkungan. Menjaga lingkungan artinya sikap yang mencerminkan rasa hormat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar. Ini mencakup berbagai tindakan dan sikap yang bertujuan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan agar tetap sehat dan lestari. Dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana mahasantri dapat merawat lingkungan pondok pesantren dengan baik, dan tidak merusaknya.

Berdasarkan hasil observasi di PPM Al-Husna, peran pondok pesantren untuk membentuk akhlak mahasantri kepada lingkungan dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan baik kegiatan harian, mingguan, ataupun bulanan. Kegiatan yang ada di pondok pesantren yang dapat membentuk akhlak mahasantri kepada lingkungan seperti contoh piket harian, *ro'an* tiap minggu, dan *ro'an* akbar tiap sebulan sekali, selain itu juga peraturan-peraturan kebersihan yang lain.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024



a. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan di PPM Al-Husna berarti melakukan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan di sekitar PPM Al-Husna tetap bersih, sehat, dan nyaman. Hal ini sesuai dengan ungkapan Inayatul Ilmiyah, mahasantari PPM Al-Husna :

“Dalam menjaga akhlak kepada lingkungan, di Al-Husna ini menurut saya memang mengutamakan kebersihan, lewat dari piket harian itu biasanya, memang dari pengurus dibiasakan seperti itu, supaya nanti bisa lebih menjaga kebersihan. Terus juga disini ada lomba kebersihan kamar perbulan, dengan itu kan bisa melatih sikap kita ketika sudah tidak di pondok, jadi terbiasa hidup bersih. Di pondok juga hidupnya tidak sendiri, kalau semisal kamarnya kotor kan otomatis sungkan ke teman yang lain.”<sup>91</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Laela Nur ‘Aini salah satu mahasantri di PPM Al-Husna, ia mengungkapkan:

“Kalau kata saya, dari yang saya lihat disini mbak-mbaknya bersih, ga *kemproh lek bahasa jawane*, jadi mereka tidak membuang sampah sembarangan, sampah di kamarnya jga tidak pernah yang sampai numpuk, terus bikin bau yang ga enak di kamar sebelahnya. Mungkin karena hal-hal seperti itu menurut saya juga dari dirinya sendiri, dan terkadang juga keikut temannya yang memang suka bersih.”<sup>92</sup>

Hal di atas diperkuat dengan pendapat pengurus PPM Al-Husna Inayatul Rifqiyah ia mengatakan :

“Akhlak santri ke lingkungan disini menurut saya sudah baik, kenapa saya bisa bilang begitu, karena mungkin bisa dilihat dari piket yang memang sudah terjadwal, nah biasanya ada yang kebagian menyiram bunga, jadi yaa bunganya disiram, dirawat, kalo missal ada daun yang kuning ya diambil. Terus lagi masalah

<sup>91</sup>Inayatul Ilmiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

<sup>92</sup>Laela Nur ‘Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

sampah disini juga bersih, mbak mbak selalu menjaga kebersihan ga kotor. Ga buang sampah sembarangan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PPM Al-Husna Jember menunjukkan bahwa penerapan akhlak mulia mahasantri kepada lingkungan tercermin melalui kegiatan piket harian dan ro'an untuk menjaga kebersihan pondok pesantren. Mahasantri secara aktif terlibat dalam membersihkan lingkungan sekitar kamar dan halaman pondok, menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan tempat tinggal bersama, serta memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan yang mereka tempati.<sup>94</sup>

Data wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti. Dalam data dokumentasi menunjukkan mahasantri sedang melakukan kegiatan *ro'an* mingguan. *Ro'an* adalah melakukan kegiatan membersihkan lingkungan pondok pesantren.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan *Ro'an* di PPM Al-Husna**

---

<sup>93</sup> Inayatur Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

<sup>94</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

b. Memanfaatkan Alam Sekitar

Memanfaatkan alam artinya memanfaatkan yang ada di sekitar kita untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan bijak. Ini termasuk menggunakan berbagai sumber alam seperti air, tanah, udara, hutan, dan sumber daya mineral dengan tidak merusaknya. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh PPM Al-Husna Kyai Hamam, beliau mengatakan:

“Saya biasanya kalo lagi santai, saya sering liat-liat ke kebun belakang, liat tanaman yang ditanam, barangkali ada yang bisa dipetik. Menantu saya itu suka banget nanam-nanam, jadi bisa memanfaatkan lahan yang ada. Misal nanam pepaya kalo nanti panen juga bisa dibagikan ke santri santri kan malah enak, kalo lebih ya dibagi ke tetangga malah bisa sedekah dikit-dikit. Mangkanya saya selalu mengingatkan ke santri saya, tanah yang udh subur jangan di rusak, karena eman, selagi bisa dimanfaatkan yaa manfaatkan saja.”<sup>95</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Sinta Nuriyah, mahasantri PPM Al-

Husna Jember:

“Santri santri disini lek kataku bisa njaga lingkungan pol mbak, selain dari kebersihannya disini juga ada mbak mbak yang keliatannya memang sebagian besar suka tanaman, seneng *nggowo* kaktus, contohnya ustadzah Luluk, jadi kaktus di kamarnya sampai bisa beranak pinak. Ada juga Namanya Dila, dia bawa tanaman jambu kristal, terus dirawat sendiri di pondok sampai berbuah, nanti buahnya dikasih ke bu nyai. Jadi lahan disini sangat dimanfaatkan sama temen temen mbak, suka banget pokok kalo temen temen bisa ngrawat lingkungan pondok, jadi pondoknya ga panas panas banget, *rodok adem didelok lek enek ijo ijo*”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Dr. H. Hamam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024

<sup>96</sup> Sinta Nuriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024.

Hal itu diperkuat dengan ungkapkan oleh Laela Nur ‘Aini mahasantri PPM Al-Husna, ia mengungkapkan bahwa :

“Jaga lingkungan sebenarnya sulit juga *lek ga enek seng ditiru*. Nah disini mbak mbak itu sebenarnya karena sering liat pengasuh itu juga si mbak, karena pengasuh suka nanam nanam, jadi itu bisa menumbuhkan kita cinta ke tanaman juga.”<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pembentukan akhlakul karimah mahasantri dapat melauai beberapa kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di PPM Al-Husna. Dengan begitu semakin berjalannya waktu akhlak mahasantri akan terbentuk dengan sendirinya, karena lingkungan pesantren tidak akan memberikan contoh yang buruk. Di dalam pondok pesantren, mahasantri juga akan banyak mendapatkan tambahan ilmu agama yang sangat cukup sebagai bekal mahasantri melanjutkan kehidupan dalam lingkup masyarakat luas.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi di PPM Al-Husna, dimana penerapan akhlak mahasantri kepada lingkungan sudah sangat terlihat baik. Mahasantri tidak hanya aktif dalam menjaga kebersihan fisik seperti membersihkan kamar dan halaman pondok pesantren melalui kegiatan piket harian dan ro'an, tetapi juga menunjukkan sikap bertanggung jawab dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan secara menyeluruh. Mereka terlibat dalam upaya konservasi sumber daya, seperti pengelolaan sampah, penggunaan air secara bijaksana, dan menjaga kebersihan lingkungan

---

<sup>97</sup> Inayatul Ilmiah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2024

sekitar. Selain itu, mahasantri juga membangun hubungan harmonis dengan sesama penghuni pondok pesantren melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan gotong royong dalam berbagai aktivitas kebersamaan. Semua ini mencerminkan dedikasi mereka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, serta sebagai bukti nyata dari nilai-nilai akhlak mulia yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah diperoleh dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis pada pembahasan temuan. Pembahasan temuan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab fokus dengan tepat.

Adapun rincian temuan-temuan di lapangan adalah sebagai berikut :

#### 1. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat dijelaskan sebagai sikap atau perilaku yang seharusnya ditunjukkan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Pencipta. Terdapat minimal empat alasan mengapa manusia seharusnya berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah menciptakan manusia dari air yang dituangkan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua, karena Allah memberikan perlengkapan panca indera seperti pendengaran,

---

<sup>98</sup> Observasi di PPM Al-Husna, 18 Maret 2024

penglihatan, akal pikiran, dan hati nurani, serta menyempurnakan anggota badan manusia. Ketiga, karena Allah menyediakan segala sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, karena Allah menghormati manusia dengan memberikan kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.<sup>99</sup> Bentuk-bentuk akhlakul karimah kepada Allah SWT adalah sebagai berikut: a) Taat kepada Allah SWT, b) Tawakal, c) Bersyukur, d) Ikhlas.

Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri di PPM Al-Husna ini menunjukkan bahwa mahasantri secara signifikan mengembangkan akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Allah SWT. Para mahasantri dididik untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan ketaatan, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti riya' (pamer) dan tidak bersyukur. Mahasantri juga diajarkan untuk bertawakal kepada Allah dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, menunjukkan tingkat sabar yang tinggi dalam menerima takdir, dan senantiasa menyampaikan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Lembaga pondok pesantren memang lembaga yang efektif dalam membentuk akhlak yang kokoh dan jiwa spiritual mahasantri terhadap Allah.

Selain itu, pesantren juga menyediakan kegiatan rohani yang membantu santri untuk mengembangkan akhlak yang baik, seperti melatih mereka dalam ibadah kepada Allah SWT. Para mahasantri juga diwajibkan untuk

---

<sup>99</sup> Abuddin Nata *Akhlaq Tasawuf*, 149

melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah dengan tujuan menghindari sikap riya' dan menghargai nikmat yang mereka rasakan, membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat 5 waktu, dibiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah, seperti shalat Dhuha, shalat Tahajud, puasa Senin Kamis, dan ibadah-ibadah lainnya. Mereka juga diajarkan untuk bertawakkal kepada Allah SWT dalam menghadapi segala permasalahan sehari-hari. Seperti contoh ketika melaksanakan ujian pondok, kemudian diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, dan tak lupa pula di dalam pondok pesantren juga diajarkan untuk selalu ikhlas dalam melakukan atau menerima segala hal.

Dari berbagai aspek akhlak terhadap Allah SWT yang telah dijelaskan di atas, peran pesantren dalam membentuk akhlak santri terhadap Allah SWT dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun tidak semuanya dapat dilaksanakan secara sempurna. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah diwujudkan melalui kesabaran dan ikhlas, seperti melaksanakan. Seluruh mahasantri juga diajarkan untuk bersabar dalam menerima ketentuan Allah SWT, dengan bertawakkal sepenuhnya kepada-Nya, serta bersyukur atas segala pemberian yang diberikan oleh Allah kepada mereka.

## **2. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Sesama Manusia**

Akhlakul karimah kepada sesama manusia merupakan landasan utama dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya perilaku baik dan penuh kasih sayang dalam interaksi sosial. Ini mencakup sikap yang

mencerminkan kebaikan hati, empati, dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Hal ini termasuk berlaku adil dalam segala hal, menghormati dan membantu sesama, serta menjauhi perilaku yang menyakiti atau merugikan orang lain. Akhlakul karimah juga mencakup kesediaan untuk memaafkan kesalahan orang lain, menghindari ghibah (menggunjing), dan senantiasa berusaha untuk memberikan manfaat dan kebaikan kepada masyarakat sekitar. Dalam Islam, akhlakul karimah dianggap sebagai bukti konkret dari ketakwaan kepada Allah, yang mengilhami setiap individu untuk berkontribusi positif dalam membangun hubungan yang harmonis dan berdampak baik dalam komunitas manusia.<sup>100</sup> Bentuk akhlakul karimah mahasantri kepada sesama manusia adalah sebagai berikut: a) Akhlak kepada yang lebih tua, b) Menjaga ukhuwah atau persaudaraan, c) Ta'awun atau tolong-menolong, dan d) Menepati Janji

Hasil temuan penelitian di PPM Al-Husna Jember menunjukkan bahwa pondok pesantren memainkan peran yang penting dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri terhadap sesama manusia, khususnya dalam menjaga akhlak terhadap orang yang lebih tua, saling tolong-menolong, menjaga persaudaraan atau ukhuwah, serta menepati janji. Mahasantri dilatih untuk menghormati dan memuliakan orang yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan dan kedewasaan mereka seperti contoh seperti menunduk saat ada pengasuh yang sedang lewat di depannya, jalan dengan lutut ketika hendak ijin keluar saat pembelajaran. Mereka juga diajarkan

---

<sup>100</sup> Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam*, 146



untuk saling membantu sesama dalam kebaikan dan kesulitan, menciptakan lingkungan di mana ukhuwah atau persaudaraan Islami ditegakkan dengan sungguh-sungguh, seperti halnya dalam kegiatan-kegiatan yang dimana membutuhkan tenaga banyak orang, maka satu sama lain harus saling membantu.

Selain itu, pesantren juga membimbing mahasantri untuk menepati janji-janji mereka sebagai bagian dari kepercayaan antarindividu dalam masyarakat Islam. Kegiatan di PPM Al-Husna juga menjadi jembatan mahasantri untuk memperbaiki akhlaknya, seperti kegiatan *takziran* sebagai contoh sikap menepati janji mahasantri kepada pengurus karena telah melanggar aturan. Selain itu pengasuh dan para pengajar juga memberikan suri tauladan yang bagi mahasantrinya, yakni dengan hidup sederhana, saling menghargai satu sama lain, dll. Menjaga sikap kepada pengasuh sangat diperhatikan, Penelitian menunjukkan bahwa peran pesantren mendorong mahasantri untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, dan selalu siap memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bersama. Ini semua menggambarkan bagaimana pesantren tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga etika sosial yang mendalam dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia terhadap sesama manusia.

Dari berbagai jenis akhlak mulia kepada sesama manusia yang telah dijelaskan di atas, peran pesantren dalam membentuk akhlak santri terhadap sesama manusia sebagian besar telah berhasil diwujudkan dengan baik.

Penghormatan terhadap guru tercermin dalam sikap menghormati mereka, sementara saling tolong-menolong diwujudkan melalui bantuan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

### **3. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Lingkungan**

Agama Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup, tujuannya adalah untuk memperluas rahmat tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi ini didasarkan pada tujuan manusia diangkat sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab atas pemeliharaan, pengelolaan, dan pelestarian alam. Berakhlak terhadap lingkungan hidup berarti menjaga hubungan harmonis dengan alam sekitar. Kerusakan ekosistem di darat dan laut sering disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak sadar, sombong, egois, rakus, dan angkuh, yang dikenal sebagai akhlak yang tidak terpuji (al akhlaqul madzmumah).<sup>101</sup> Beberapa bentuk akhlakul karimah mahasantri kepada lingkungan adalah sebagai berikut: a) Menjaga Kebersihan Lingkungan, dan b) Memanfaatkan Alam.

Dari penjelasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri terhadap lingkungan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan. Peraturan-peraturan ini bertujuan agar para santri mau menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, pesantren juga

---

<sup>101</sup>Ach. Barocky Zaimina, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam*, 181

mengatur jadwal piket harian yang disusun oleh pengurus untuk membantu santri membiasakan hidup bersih. Mahasantri yang tidak melaksanakan piket dikenai sanksi yang berat sebagai bentuk pengawasan disiplin. Selain kegiatan piket harian, pengurus PPM Al-Husna juga membuat jadwal mingguan yakni kegiatan *ro'an*, yang mana kegiatan ini dilaksanakan 2 minggu sekali, dan setiap mahasantri memiliki tugas masing-masing yang sudah dibagi oleh pengurus bagian kebersihan.

Pengasuh dan para ustadzah yang tinggal di pondok pesantren juga konsisten mengingatkan mahasantri untuk terus menjaga kelestarian lingkungan PPM Al-Husna. Mereka mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dari hal-hal yang sederhana, seperti merapikan kamar masing-masing. Dengan dimulai dari kebiasaan kecil ini, diharapkan santri mampu memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan di sekitar pesantren, tetapi juga di rumah mereka sendiri dan dalam masyarakat secara luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai **“Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024”** dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan kepada mahasantri untuk selalu taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b. Mengajarkan kepada mahasantri agar senantiasa berserah diri atau bertawakal kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal, serahkan semua hasil kepada Allah SWT
- c. Mengajarkan kepada mahasantri agar selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan
- d. Mengajarkan kepada mahasantri agar selalu berusaha ikhlas dalam segala hal, baik melakukan atau menerima sesuatu

**2. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Sesama Manusia di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.**

- a. Mengajarkan kepada mahasantri untuk bersikap sopan santun, dan menghargai kepada orang yang lebih tua, sebagai bentuk hormat kepada yang lebih tua.
- b. Mengajarkan kepada mahasantri agar senantiasa menjaga hubungan persaudaraan antar mahasantri ataupun dengan orang lain di sekitarnya, karena menjaga ukhuwah sangatlah penting dalam Islam
- c. Mengajarkan kepada mahasantri agar memiliki kepekaan terhadap sekitar dan saling tolong menolong kepada sesama
- d. Mengajarkan kepada mahasantri agar menjaga kepercayaan orang lain, salah satunya dengan upaya menepati janji yang telah dibuat.

**3. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Sesama Manusia di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember**

- a. Mengajarkan kepada mahasantri agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dengan melakukan piket dan tidak membuang sampah sembarangan.
- b. Mengajarkan kepada mahasantri supaya memanfaatkan alam dengan baik, dan tidak merusaknya

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN KHAS Jember, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah mahasantri.
2. Bagi lembaga Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pembentukan akhlakul karimah mahasantri.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai pembentukan akhlakul karimah mahasantri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Furqon. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenhannya*. Padang: UNP Press, 2015
- Anjarwati, Auliya. "Peran Pondok Pesantren Api Nailulmuna Dalam Pembentukam Akhlak Santri" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Aynaini, Qurratul. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Ayumagara, Elda. "Peran Pondok Pesantren Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri." Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Dellasari, Prita. "Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021
- El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: Qordoba
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Firdaus, Aditya & Rinda Fauzian. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hamdani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan". *Jurnal Pendais*. Vol 2 No 2 Desember 2020
- Irawati, Eva. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari". Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Miles, A. Michael, Huberman, Johnny Saldana, *Quantitatif Data Analisy A Methods Sourcebook*. America: SAGE Publications, 2014
- Muhtadin. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi (Jakarta Pusat:PT. Mandala Nasional*, 2016.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013

- Musa, Muhammad Maskur dkk. "Implementasi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Nu Al-Utsmani Pekalongan." *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, Vol 10, No 2, September 2022.
- Najjah, Muhammad Faiqun. "Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan nilai nilai Islam untuk mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2017.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Resky, Muhammad dan Yayat Suharyat. "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mendidik Kader Ulama Dan Membina Akhlak Umat Islam Di Perumahan Graha." *Attadib: Journal Of Elementary Education*, Vol. 6, No. 2 Desember 2022.
- Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2 Desember 2020.
- Saepulloh, Asep. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren As-Salaam Panongan Lor Cirebon." Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022.
- Saputra, Erdian. "Peran Pondok Pesantren Al Qirom Natar Lampung Selatan Membina Akhlak Santri". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Bab 1 pasal 1 ayat (1)
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Surya, Balqis Rahmania. "Hubungan Tingkat Stress dengan kualitas Tidur pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah Summersari Jember".Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember:Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Zaimina, Ach. Barocky, Ubaidillah Afif, Hatta, Ifawati. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Negeri Jember*. Yogyakarta:Absolute Media, 2014.



**LAMPIRAN 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Maghfiroh  
NIM : 203101010004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan pearturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

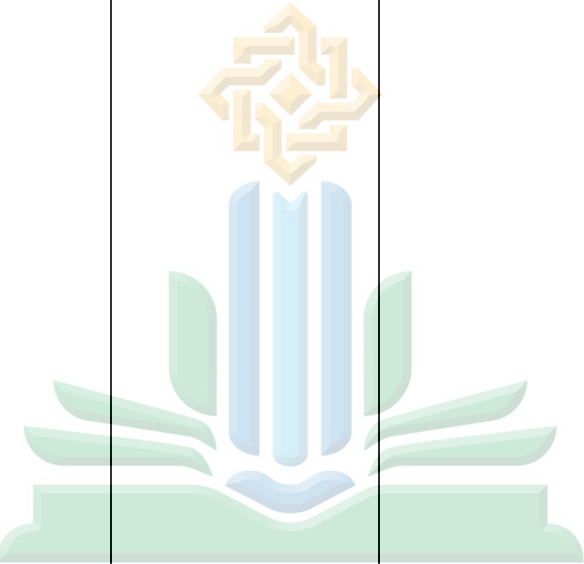
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 21 Mei 2024  
Saya yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
27FGALX467726037  
**Lailatul Maghfiroh**  
NIM. 203101010004

## LAMPIRAN 2

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasiswa Santri (Mahasantri) Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024	1. Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri	1. Akhlak kepada Allah  2. Akhlak kepada sesama manusia  3. Akhlak kepada lingkungan	1. Akhlak kepada yang lebih tua 2. Menjaga Ukhuwah atau persaudaraan 3. Ta'awun atau tolong-menolong 4. Menepati Janji  1. Menjaga Kebersihan Lingkungan 2. Memanfaatkan Alam	1. Informan: a. Pengasuh PPM Al-Husna Jember b. Ustadz dan Ustadzah pengajar di PPM Al-Husna Jember c. Mahasantri PPM Al-Husna Jember  2. Sumber data : Buku-buku atau sumber data lain yang relevan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan 3. Lokasi Penelitian: Pondok pesantren mahasiswi Al-Husna Jember 4. Teknik Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi data	1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember?  2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam Membentuk Akhlakul

			 <p data-bbox="772 1002 1541 1193">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1599 312 1778 384">b. Penyajian data</p> <p data-bbox="1599 395 1800 467">c. Penarikan kesimpulan</p> <p data-bbox="1554 480 1800 512">6. Validitas Data:</p> <ul data-bbox="1599 523 1800 683" style="list-style-type: none"> <li>• Triangulasi Sumber</li> <li>• Triangulasi Teknik</li> </ul>	<p data-bbox="1906 312 2112 635">Karimah Mahasantri kepada sesama manusia di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember?</p> <p data-bbox="1861 687 2112 1273">3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah masantri kepada lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember?</p>
--	--	--	---	--	--

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN PENELITIAN

Peneliti	:Lailatul Maghfiroh
Lokasi Penelitian	:Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember
Tujuan	:Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna.

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pemasuh PPM Al-Husna Jember
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya PPM Al-Husna?
  - b. Apa visi, misi, tujuan, motto dan prinsip dari PPM Al-Husna?
  - c. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT di PPM Al-Husna?
  - d. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada sesama manusia di PPM Al-Husna?
  - e. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada lingkungan di PPM Al-Husna?
  - f. Apa saja program atau kegiatan yang dijalankan untuk membentuk akhlakul karimah mahasantri PPM Al-Husna ini?
  - g. Apakah dengan program-program tersebut berhasil membentuk akhlakul karimah mahasantri di PPM Al-Husna, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan?
2. Ustadz dan ustadzah PPM Al-Husna Jember
  - a. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada Allah SWT di PPM Al-Husna?
  - b. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada sesama manusia di PPM Al-Husna?
  - c. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahasantri kepada lingkungan di PPM Al-Husna?

- d. Apa saja program atau kegiatan yang dijalankan untuk membentuk akhlakul karimah mahsantri PPM Al-Husna ini?
  - e. Apakah dengan program-program tersebut berhasil membentuk akhlakul karimah mahsantri di PPM Al-Husna, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan?
3. Pengurus PPM Al-Husna Jember
- a. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahsantri kepada Allah SWT di PPM Al-Husna?
  - b. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahsantri kepada sesama manusia di PPM Al-Husna?
  - c. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahsantri kepada lingkungan di PPM Al-Husna?
  - d. Apa saja program atau kegiatan yang dijalankan untuk membentuk akhlakul karimah mahsantri PPM Al-Husna ini?
  - e. Apakah dengan program-program tersebut berhasil membentuk akhlakul karimah mahsantri di PPM Al-Husna, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan?
4. Mahasantri PPM Al-Husna
- a. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahsantri kepada Allah SWT di PPM Al-Husna?
  - b. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahsantri kepada sesama manusia di PPM Al-Husna?
  - c. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah mahsantri kepada lingkungan di PPM Al-Husna?
  - d. Apa saja program atau kegiatan yang dijalankan untuk membentuk akhlakul karimah mahsantri PPM Al-Husna ini?
  - e. Apakah dengan program-program tersebut berhasil membentuk akhlakul karimah mahsantri di PPM Al-Husna, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Observasi letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

2. Observasi kegiatan yang menunjukkan pembentukan akhlakul karimah mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.
3. Kegiatan keseharian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember.

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember
2. Sejarah PPM Al-Husna
3. Sarana dan prasarana yang ada di PPM Al-Husna
4. Foto-foto kegiatan mahasantri di PPM Al-Husna



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 4

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5785/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna Jember  
 Jl. Kalimantan X No. 173, Krajan Timur, Sumpersari, Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 203101010004  
 Nama : LAILATUL MAGHFIROH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. KH. HAMAM, M.HI.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Maret 2024

aa, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,









**KHOTIBUL UMAM**



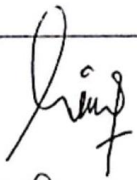

## LAMPIRAN 5

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Lailatul Maghfiroh  
 NIM : 203101010004  
 Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasisiwi Al-Husna Jember Tahun 2024  
 Lokasi : Jl. Kalimantan X No. 173, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

No.	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1.	01 Maret 2024	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian	Dr. H. Hamam, M.H.I	
2.	03 Maret 2024	Observasi di PPM Al-Husna Jember	Dr. H. Hamam, M.H.I	
3.	13 Maret 2024	Wawancara kepada ustadzah PPM Al-Husna	Luluk Ilmaknunah	
4.	13 Maret 2024	Wawancara kepada pengurus PPM Al-Husna	Inayatur Rifqiyah	
5.	16 Maret 2024	Wawancara kepada ustadz PPM Al-Husna	Gus Muktasim Billah, S.Ag., M.Ag.	
6.	18 Maret 2024	Observasi kedua di PPM Al-Husna Jember	Dr. H. Hamam, M.H.I	
7.	18 Maret 2024	Wawanacara kepada pengasuh PPM Al-Husna	Dr. H. Hamam, M.H.I	



8.	19 Maret 2024	Wawancara kepada mahasantri PPM Al-Husna	Inayatul Hmiyah	
9.	20 Maret 2024	Wawancara kepada mahasantri PPM Al-Husna	Laela Nur 'Aini	
10.	20 Maret 2024	Wawancara kepada mahasantri PPM Al-Husna	Sinta Nuriyah	
11.	31 Maret 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Dr. H. Hamam M.H.I	

Jember, 31 Maret 2024

Pengasuh PPM AL-HUSNA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI  
JEMBER

Dr. H. Hamam, M.H.I  
NIP. 196005051992031001



## LAMPIRAN 6

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HUSNA**  
 Jalan Kalimantan X No. 173 Tegal Boto Lor Sumbersari Jember  
 Kode Pos 68121 Telp. 085335348645 | Email :  
 ppmalhusnaa@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 02.01/PPM.1/ Peng.Sekretaris/PPM AL-HUSNA/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lailatul Maghfiroh  
 Nim : 203101010004  
 Semester : 8 (delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember Tahun 2024, selama 30 hari. Terhitung mulai tanggal 1 Maret 2024 s/d 31 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 31 Maret 2024  
 Pengasuh  
 Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna



Dr. H. Hamam, M.H.I.

**LAMPIRAN 7****DATA JUMLAH MAHASANTRI PPM AL-HUSNA JEMBER****DATA KELAS ASKIM**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kamar</b>
1.	Ananda Cinta Qurani S	K5
2.	Lailatul Munifah	J1
3.	Muizatul Lailatil B	E4
4.	Naila Puspita Anggraini	C3
5.	Siti Nur Aisyah	A5
6.	Vina Zulviana Nafilla	G6

**DATA KELAS PRA ULA**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kamar</b>
1	Anis Watin Faizah	G4
2	Athifa Salsabila Salim	I7
3	Betta Purnama	G5
4	Desta Nur Aulia	L7
5	Dina Ira Musyarofah	H6
6	Faristi Wahyudiana	K4
7	Farrah Aulia Zahra I P	L1
8	Firda Basithul Mustofa	F8
9.	Khodijah Damanhuri	G1
10.	Laela Maulidatul M	G1
11.	Luluk Mukarromah	G5
12.	Nadatul Rohma	H3

13.	Nanda Alfarosus S.	F4
14.	Nur Aisyah As'adi	L5
15.	Rosi Roqimatul M	G5
16.	Siti Sholikhatu Fadillah	F5
17.	Zadna Lia Andina A P	L10

#### DATA KELAS ULA 1

No	Nama Santri	Kamar
1	Adefia Larasati Dzulhaq	G4
2	Abela Maya Margareta	L1
3	Ainur Rohmah	J6
4	Alfu Rakhmah Kamila	J1
5	Aliyatur Rafika	J4
6	Alvira Fedora	K6
7	Anisah Nabila A P	K7
8	Arina Nafisatul Khoir	H8
9	Asri Istiqomah	C3
10	Ayu Asriati Lestari	H3
11	Dewi Maryam	G5
12	Farihatus Sabi'ah	H1
13	Fatatul Afifah	K1
14	Fatma Sayidatul Izza	F3
15	Filda Cantika A	L11
16	Firdina Maulida	L3
17	Halimatus Zahro	L4

18	Herlina Dwi	I7
19	Hilma Nabila Uliz Z	H1
20	Indah Septiani	L1
21	Indriani	J5
22	Isvi Hilma Zayyinna	K2
23	Lailatul Isnaniyah	K4
24	Mariska Alifa Lestari	K3
25	Marlinda Valia Irmala	L7
26	Melinda Dwi Febrianti	H1
27	Muli Purwaningtyas	K6
28	Nur Diana Holida	A2
29	Nur Humairah R	L8
30	Nur Najwa Maulidia	G5
31.	Ufil Lailatul Masruroh	L6
32.	Yunia Nurfenita	H6
33.	Ana Nailu	L2
34.	Lum'ah	L4
35.	Bariklia Berlian	I8
36.	Robiatul	L5

**DATA KELAS ULA 2**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kamar</b>
1	Abida Rehana Jasmine K	G7
2	Achmadiannisa Putri	E6
3	Bilqis Hadiqotun N	L8

4	Faiqotul Fuadatus S	A7
5	Finna Mar'atus S	J4
6	Inayatul Muntaqiyah	H6
7	Izzatul Juhan S P	F6
8	Jazwa Uyun Futikhah	L11
9	Nailatul Ifroh	L6
10	Najma Nada Sabrina	G1
11	Najmah Syabrina	L2
12	Nuria Jihan Maftukha	C2
13	Regantia Happy S	L9
14	Rofiatin Hanifah	L11
15	Rofiqotul Hasanatul	L9
16	Salwa Nabila	I6
17	Sindi Dwi Maulidia	E1
18	Trista Ningsih	I9
19	Triyas Putri Susanti	K5
20	Viki Hanimatus Sya'adah	L4
21	Yolanda Yuresman	L9
22	Ziadatul Faricha	K7

**DATA KELAS ULA 3**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kamar</b>
1	Anggun Suwaibatulilla	A4
2	Anisya Tri K A	F7
3	Annisa Nabila R	J6

4	Chairunnisa	A5
5	Ela Wulandari	L6
6	Faizah Agustin	A6
7	Helmina An Najwa	K5
8	Ikrimah Nur Agami	K6
9	Intan Suci Novita Sari	L5
10	Koyun Lailatul R	G2
11	Kurniatul Laily R	F6
12	Lailatul Istianah	L10
13	Lailatul Mukarromah	K7
14	Lu'ailik Nafisah Nuri	G3
15	Lutfiyah	G6
16	Lutfiyah Az-Zahra	L5
17	Maratun Hasanah	A8
18	Nala Fauziah	A6
19	Nur Afifatin Nabilah	J2
20	Rohmi Khoirun Nisa	F1
21	Siti Nur Azizah	A5
22	Siti Nur M A	G1
23	Tarissa Berlian	I6
24	Ulin Ismiatul M	I4
25	Umi Latifah	A6
26	Zidni Naufa Ilma	J6

**DATA KELAS WUSTHO**

No	Nama Santri	Kamar
1.	Efir Rifatun Nisak	I5

2.	Hani Syukriyah N	E3
3.	Nuril Ayyamil Izzah	I5
4.	Prima Illiyun N	I5
5.	Rosy Trisna Mei H	J6
6.	Wakhidatur Rohmah	G1
7.	Siti Nur Fadila	G2

**DATA KELAS ULYA**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kamar</b>
1	Agil Faiqotul Iqbaliah	A2
2	Eka Puspita Wardani	A1
3	Fifi Nurin Hasanah	E3
4	Fina Ahwalul Karima	G7
5	Izzatun Nisa'	H7
6	Maulidatus Sholihah	A8
7	Nabila Saifi Diana	J2
8	Naimatul Mutamimah	A2
9	Nanda Musdalifah	K3
10	Nur Lailatul M	I8
11	Silfiana Wirdiatul M	F1
12	Siti 'Arifatul M	G4
13	Siti Mazidatul N	A5
14	Yeni Purwanti	D3

**DATA KELAS KITAB A2**

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Kamar</b>
-----------	--------------------	--------------



1.	Adinda Melysiana P	L7
2.	Aisyah Ayu Nur A M	G4
3.	Ayu Firnanda	L9
4.	Hulailah Usman	F2
5.	Ima Ainur Rohmah	G2
6.	Wardas Nibras	A1
7.	Rifqotuz Zuhro	G7

**DATA KELAS KITAB B2**

No	Nama Santri	Kamar
1.	Abeliya Syafa'ah	C2
2.	Egy Falza Maulidyah	H8
3.	Halluly	G6
4.	Himmatul Aliyah A	K1
5.	Indina Fadiyatun Ni'mah	K4
6.	Miftakhun Nikmah Royani	H8
7.	Nafkiah Qurrata A	L3
8.	Queen Tiara Majiid	L4
9.	Ulya 'Ainurrokhmah	K1
10,	Wardatul Mamduha	H5
11.	Najmah Syabrina	
12	Nabila	A1

**DATA TAHFIDZ A**

No	Nama Santri	Kamar
1	Amanda Nabila Salsabila	G3

2	Ayu Sayyidatina Rahma	G3
3	Darrojatul Alya A	J3
4	Darrojatul Ulya A	J3
5	Devita Wardatu Nafisa	H8
6	Harirotul Lathifah	K2
7	Huriya Aqilatun Nabila	E6
8	Lina Shabrina	H5
9	Nadia Amanda Silfiany	E1
10.	Nurul Maghfirotul Laili	I3
11	Rani Zamroatul Awani	G2
12	Ziadatul Farikha	G3
13	Ega Sahdah Azahroh	I3
14	Defi Nur Audhia	A7

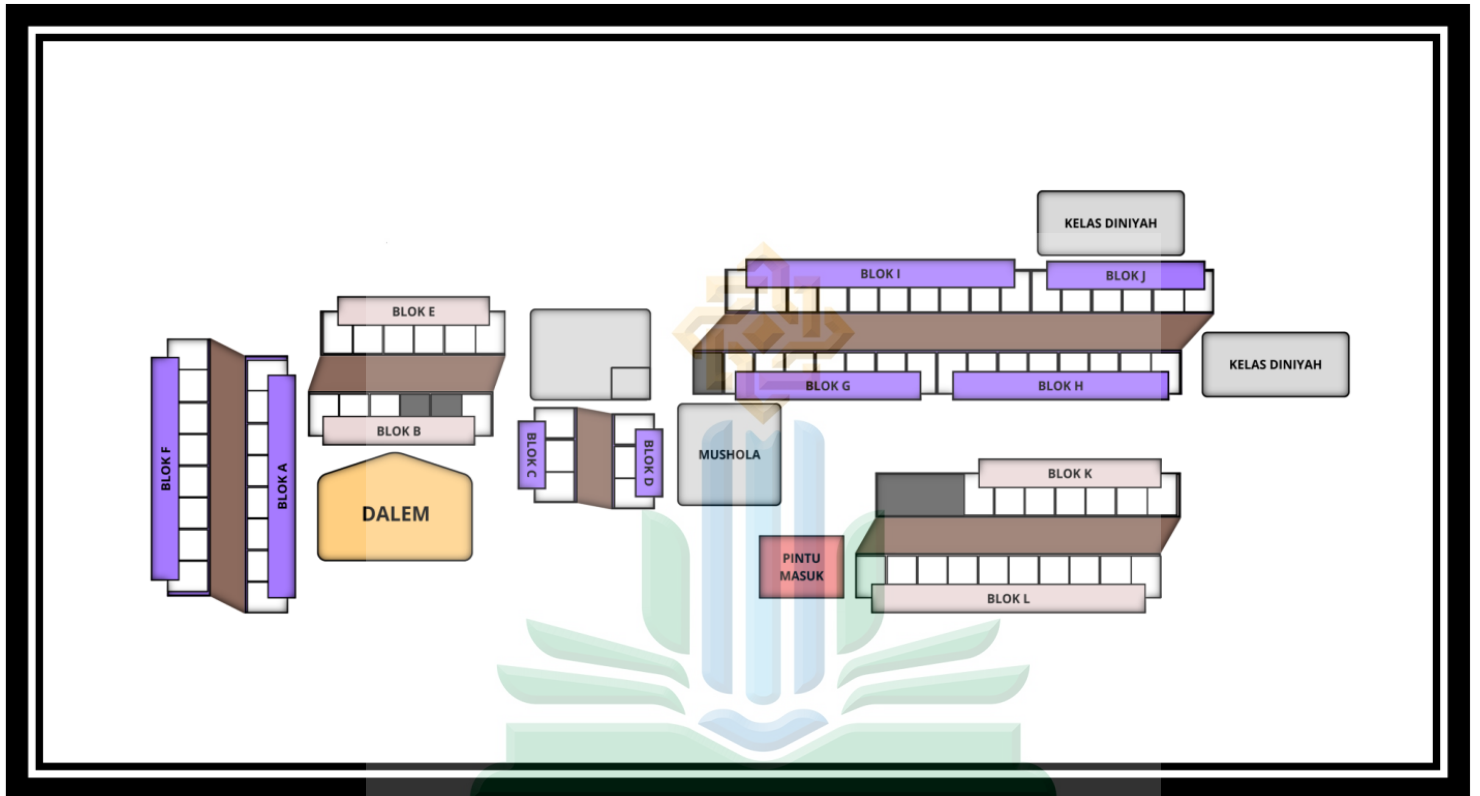
**DATA KELAS TAHFIDZ B**

No	Nama Santri	Kamar
1	Dhiya' Ulhaq M	J5
2	Faradilla Tina H K	F5
3	Farah Ainurrohmah	F4
4	Farkhatul Azizah	EF
5	Iftitah Dian Humairoh	F4
6	Ismi Hayatun Naim	K2
7	Khulya Nafisah	A8
8	Salsabila Vii R	A4
9	Wiwiq Alawiyah	I1



LAMPIRAN 9

DENAH LOKASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 10

## DOKUMENTASI PENELITIAN

## DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



PPM Al-Husna tampak depan

Rumah Pengasuh (*Ndalem*)

Ruang Kelas PPM Al-Husna



Musholla PPM Al-Husna



Parkiran Mahasantri PPM Al-Husna



Kamar Santri PPM Al-Husna

### DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Pengasuh PPM Al-Husna



Wawancara dengan Ustadz PPM Al-Husna



Wawancara dengan Ustadzah PPM Al-Husna



Wawancara dengan Pengurus PPM Al-Husna



Wawancara dengan Mahasantri PPM Al-Husna



Wawancara dengan Mahasantri PPM Al-Husna



Wawancara dengan Mahasantri PPM Al-Husna

### DOKUMENTASI KEGIATAN MAHASANTRI



Kegiatan Pengajian Kitab Di Ppm Al-Husna  
Jember



Kegiatan Rutin Khitobah Di Ppm Al-Husna  
Jember



Kegiatan Pengajian Kitab (madrasah diniyah)



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di Ppm Al-Husna  
Jember



Kegiatan Senam Pagi Di Ppm Al-Husna  
Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**LAMPIRAN 11****BIODATA PENULIS****A. Identitas Penulis**

Nama : Lailatul Maghfiroh  
 NIM : 203101010004  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Agustus 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Lingkungan Krajan, RT 02/RW 03,  
 Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Glagah,  
 Kabupaten Banyuwangi  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Email : [lailafiroh26@gmail.com](mailto:lailafiroh26@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Dharma Wanita Banjarsari : Lulus 2008
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari : Lulus 2014
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi : Lulus 2017
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember : Lulus 2020
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Lulus 2024